

**ANALISIS KOMUNIKASI MATEMATIS SANTRI
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE***

SKRIPSI

Oleh :
DWI MAHIROH AN-NUR
NIM D74215039



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PMIPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

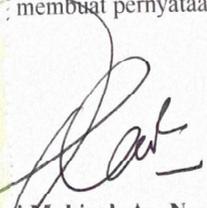
Nama : **DWI MAHIROH AN-NUR**
NIM : D74215039
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA / Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 30 Juli 2021

membuat pernyataan,




Dwi Mahiroh An-Nur
NIM. D74215039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : DWI MAHIROH AN-NUR

NIM : D74215039

Judul : ANALISIS KOMUNIKASI MATEMATIS SANTRI DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE*

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Tuban, 30 Juni 2021

Pembimbing I,



Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd.
NIP.196507312000031002

Pembimbing II,



Lisatul Uswah Sadiqin, S.Si., M.Pd.
NIP.198309262006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dwi Mahiroh An-Nur ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2021

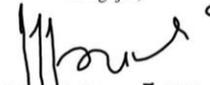
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Prof. Dr. H. Af Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP. 6801231993031002

Tim Penguji

Penguji I,


Murnah Setyawati, M.Si.
NIP. 197411042008012008

Penguji II,


Yuni Arrifadah, M.Pd.
NIP. 197306052007012048

Penguji III,


Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd.
NIP. 196507312000031002

Penguji IV,


Lisanul Uswah Sadieda, S.Si., M. Pd.
NIP. 198309262006042002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Mahiroh An-Nur
NIM : D74215039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika
E-mail address : dwimahiroh23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS KOMUNIKASI MATEMATIS SANTRI DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE*

.....

.....

.....

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2021

Penulis


(Dwi Mahiroh An-Nur)

ANALISIS KOMUNIKASI MATEMATIS SANTRI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE*

Oleh:
Dwi Mahiroh An-Nur

ABSTRAK

Komunikasi penting dimiliki oleh siswa, begitupun dengan santri. Santri adalah siswa yang bermukim di pesantren. Pesantren merupakan wadah bagi santri dalam melatih komunikasi baik lisan maupun tulisan, baik dengan guru ataupun dengan santri lainnya. Kebiasaan santri ketika di pesantren adalah melakukan segala aktivitas bersama dengan temannya, termasuk berdiskusi tentang apa saja juga bersama dengan temannya. Strategi pembelajaran yang sesuai untuk santri jika mempunyai kebiasaan bertanya dan berdiskusi dengan gurunya maupun dengan temannya dalam pembelajaran matematika adalah strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana gaya komunikasi dan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tulis. Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Hidayatul Islamiyah Sumberagung Plumpang Tuban. Seluruh siswa mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa dengan materi bentuk aljabar dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Subjek yang diamati pada saat pembelajaran adalah 2 subjek terpilih secara acak. Untuk memperoleh data penelitian, dilakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui gaya komunikasi dan kemampuan komunikasi lisan. Kemudian diberikan soal untuk mengetahui kemampuan komunikasi tulis pada tahap akhir pembelajaran.

Hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa gaya komunikasi santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah gaya komunikasi *The Equalitarium Style*. Untuk kemampuan komunikasi lisan dan tulisan kedua subjek berbeda. Kemampuan komunikasi matematis lisan yang dimiliki oleh santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu subjek S_1 memiliki kemampuan komunikasi matematis lisan tinggi sedangkan subjek S_2 memiliki kemampuan komunikasi matematis lisan sedang. Kemudian, kemampuan komunikasi matematis tulis santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu subjek S_1 memiliki kemampuan komunikasi matematis tulis tinggi sedangkan subjek S_2 memiliki kemampuan komunikasi matematis tulis sedang.

Kata kunci: Gaya Komunikasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis, Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ASBTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Komunikasi Matematis (<i>Communication Mathematics</i>)	9
1. Komunikasi	9
2. Komunikasi Matematis	11
3. Gaya Komunikasi	13
4. Kemampuan Komunikasi Matematis	19
B. Pembelajaran Matematika dengan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	25
1. Pembelajaran Matematika	25
2. Strategi	26
3. Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	27
C. Santri	30
D. Keterkaitan Komunikasi Matematis dengan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	32

BAB III

METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	50
G. Prosedur Penelitian	52

BAB IV

HASIL PENELITIAN	54
A. Gaya Komunikasi Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	54
1. Deskripsi Gaya Komunikasi Subjek S ₁	54
2. Analisis Gaya Komunikasi Subjek S ₁	58
3. Deskripsi Gaya Komunikasi Subjek S ₂	60
4. Analisis Gaya Komunikasi Subjek S ₂	64
B. Kemampuan Komunikasi Matematis Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	65
1. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S ₁	65
2. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S ₁	68
3. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S ₁	71
4. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S ₁	73
5. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S ₂	76
6. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S ₂	79
7. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S ₂	82
8. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S ₂	83

BAB V	
PEMBAHASAN	87
A. Pembahasan Analisis Komunikasi Matematis Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	87
1. Gaya Komunikasi Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	87
2. Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	88
3. Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	90
B. Diskusi Hasil Penelitian	91
BAB VI	
PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Gaya Komunikasi Menurut Tubbs dan Sylvia	16
Tabel 2.2	Indikator Gaya Komunikasi Matematis	17
Tabel 2.3	Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis	23
Tabel 2.4	Keterkaitan Komunikasi Matematis dengan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	32
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	34
Tabel 3.2	Daftar Subjek Penelitian	35
Tabel 3.3	Lembar Observasi Gaya Komunikasi Santri	36
Tabel 3.4	Lembar Observasi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Santri	39
Tabel 3.5	Panduan Pemberian Skor Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Santri	40
Tabel 3.6	Validator Instrumen Penelitian	47
Tabel 3.7	Petunjuk Pemberian Skor Tes Tulis	47
Tabel 3.8	Kategori Penskoran	51
Tabel 3.9	Kategori Penskoran Tes Tulis	52
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Gaya Komunikasi Subjek S ₁	54
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi Gaya Komunikasi Subjek S ₂	60
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan Subjek S ₁	65
Tabel 4.4	Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S ₁	67
Tabel 4.5	Analisis Data Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S ₁	69
Tabel 4.6	Analisis Data Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S ₁	73
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S ₂	76
Tabel 4.8	Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S ₁	77
Tabel 4.9	Analisis Data Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S ₂	80
Tabel 4.10	Analisis Data Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S ₁	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jawaban Tes Tulis Soal No. 1 Indikator 1 Subjek S ₁	71
Gambar 4.2 Jawaban Tes Tulis Soal No. 1 Indikator 2 Subjek S ₁	71
Gambar 4.3 Jawaban Tes Tulis Soal No. 2 Indikator 1 Subjek S ₁	72
Gambar 4.4 Jawaban Tes Tulis Soal No. 2 Indikator 2 Subjek S ₁	72
Gambar 4.5 Pertanyaan yang Dibuat Oleh Subjek S ₁	73
Gambar 4.6 Jawaban Tes Tulis Soal No. 1 Indikator 1 Subjek S ₂	82
Gambar 4.7 Jawaban Tes Tulis Soal No. 1 Indikator 2 Subjek S ₂	87
Gambar 4.8 Jawaban Tes Tulis Soal No. 2 Indikator 2 Subjek S ₂	88
Gambar 4.9 Pertanyaan yang Dibuat Oleh Subjek S ₂	88

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A (Instrumen Penelitian)

1. Lembar Observasi Gaya Komunikasi.....	98
2. Lembar Observai Kemampuan Komunikasi Lisan	102
3. Lembar Pemberian Skor Kemampuan Komunikasi Lisan	104
4. Lembar Panduan pemberian Skor Tes Tulis	109
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	112
6. Lembar Tes Kemampuan Komunikasi Tulis.....	130

LAMPIRAN B (Lembar Validasi)

1. Lembar Validasi I RPP.....	132
2. Lembar Validasi II RPP	135
3. Lembar Validasi III RPP	138
4. Lembar Validasi Observasi Gaya Komunikasi I	141
5. Lembar Validasi Observasi Gaya Komunikasi II	144
6. Lembar Validasi Observasi Gaya Komunikasi III	147
7. Lembar Validasi Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan I	150
8. Lembar Validasi Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan II ...	153
9. Lembar Validasi Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan III...	156
10. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Komunikasi Tulis	158
11. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Komunikasi Tulis	161
12. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Komunikasi Tulis	164

LAMPIRAN C (Hasil Penelitian)

1. Hasil Observasi Gaya Komunikasi S ₁	168
2. Hasil Observasi Gaya Komunikasi S ₂	170
3. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan S ₁	172
4. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan S ₂	174
5. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Tulis S ₁	176
6. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Tulis S ₂	187

LAMPIRAN D (Surat dan Lain-lain)

1. Surat Izin Penelitian	179
2. Formulir Pengajuan Judul Skripsi	180
3. Biodata Penulis	181

LAMPIRAN E (Dokumen Kegiatan Penelitian)

Foto-foto	183
-----------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan faktor penting yang perlu dimiliki oleh siswa yang ingin berhasil dalam proses belajarnya.¹ Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain yang bertujuan untuk memberi tahu, untuk merubah suatu sikap, perilaku, pendapat seseorang baik secara lisan maupun secara tulisan atau dalam bentuk media.² Dengan berkomunikasi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan memudahkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam lagi sehingga kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia semakin meningkat.

Komunikasi sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran pada seluruh mata pelajaran terkhusus pada pelajaran matematika yang dalam proses pembelajarannya selalu membutuhkan teknik-teknik tertentu. Proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan matematika disebut dengan komunikasi matematis. Komunikasi matematis merupakan suatu keterampilan penting dalam matematika.³

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) menjelaskan bahwa ada 5 (lima) standar proses dalam pembelajaran matematika, yaitu *Problem Solving, Reasoning and Proof, Communication, Connection*, dan *Representation*. Salah satunya adalah *communication* yang di Indonesia biasa disebut

¹Wahid Umar, "Membangun Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1: 1 (februari, 2012),

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

³ Rossy Nur Aisyah, Skripsi Sarjana: "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Mean Ends Analysis (MEA) dengan Strategi Process LOG untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa*"(Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 1

dengan komunikasi matematis.⁴ Pemerintah Indonesia juga telah membuat keputusan yang dituangkan dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016, yang berisi tentang kompetensi muatan matematika tingkat pendidikan dasar (kelas VII-IX), yaitu⁵: (1) menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah, (2) memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, rasa percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, (3) memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar, (4) memiliki sikap terbuka, objektif dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari, (5) memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas. Dari kelima kompetensi muatan matematika yang telah dijelaskan oleh Permendikbud maka yang harus dipenuhi salah satunya adalah pada poin ke (5) yaitu memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas.

Menurut Baroody suatu pembelajaran harus dapat membantu siswa mengkomunikasikan ide matematika melalui 5 (lima) aspek komunikasi yaitu *representing, listening, reading, discussing dan writing*. Menurut Greenes dan Schulman komunikasi matematik merupakan: (1) kekuatan sentral bagi siswa dalam merumuskan konsep dan strategi matematik, (2) modal keberhasilan bagi siswa terhadap pendekatan dan penyelesaian dalam eksplorasi dan investigasi matematik, (3) wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi, membagi pikiran dan penemuan, curah pendapat, menilai dan mempertajam ide untuk meyakinkan orang lain.

Pentingnya memiliki kemampuan komunikasi matematis dijelaskan oleh Handayani.⁶ Komunikasi menurut beliau merupakan cara berbagi ide atau gagasan serta mencari suatu kebenaran dari pemahaman yang dimiliki seseorang baik secara lisan maupun tulisan yang dapat membuat gagasan menjadi lebih

⁴National Council of Teacher of Mathematics (NCTM), *Principles and Standards for School Mathematics*, Reston, Virginia. 2000.

⁵Mendikbud. *Permendikbud No.21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

⁶ Imaniar Ramadhan & Eva Dwi Minarti, "Kajian Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran", *Jurnal of Medives: Jurnal of MathematisEducation IKIP Veteran Semarang*, 2: 2 (Juli, 2018), 152.

mudah untuk dimengerti. Sedangkan menurut Umar komunikasi merupakan hal yang perlu dikembangkan dan menjadi fokus perhatian untuk mengasah kemampuan berpikir matematikanya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁷ Sehingga siswa dapat memberikan respon yang tepat antar siswa satu ke siswa yang lainnya.

Komunikasi penting dimiliki oleh siswa, begitupun dengan santri. Santri adalah siswa yang bermukim di pesantren. Pesantren berasal dari kata *pe-santri-an* yang memiliki arti tempat tinggal santri atau yang biasa dikenal dengan murid. Sedangkan pondok berasal dari kata *funduq* dari bahasa arab yang memiliki arti penginapan atau asrama. Pesantren atau pondok pesantren kebanyakan dipimpin oleh seorang kyai yang dibantu oleh murid-murid pilihan yang ditunjuk untuk membantu sang kyai. Pesantren tumbuh dan berkembang untuk melayani berbagai macam kebutuhan masyarakat, dan juga sebagai warisan budaya tertua umat Islam Indonesia. Pesantren merupakan penghubung antara masyarakat pelosok pedesaan yang belum pernah tersentuh pendidikan modern ketika masyarakat membutuhkan pendidikan.⁸ Pesantren juga merupakan wadah bagi santri dalam melatih komunikasi baik dengan guru atau dengan santri lainnya. Menurut Imron santri adalah sekelompok orang yang tidak dapat terpisahkan oleh kehidupan para ulama'.⁹ Santri merupakan seorang siswa yang bermukim di pesantren yang dididik dan dituntut untuk mengikuti suatu aturan yang dibuat oleh pesantren dan akan mendapat *takzir* (sanksi tertentu yang dibuat oleh pesantren untuk santri yang melanggar aturan pesantren) jika aturan itu dilanggarnya.¹⁰

⁷Wahid Umar, "Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1:1 (Februari,2012), 3

⁸Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri Di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2:6, (Januari,2016), 387.

⁹A. Imron, Skripsi: "*Pergeseran Orientasi Santri Salaf dan Modern: Analisis Komparasi Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban dan Pondok Modern Internasional ar-Risalah Slahung Ponorogo*". (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

¹⁰Ibid

Kebiasaan santri ketika di pesantren adalah melakukan segala aktivitas bersama dengan temannya, termasuk berdiskusi tentang apa saja juga bersama dengan temannya. Namun, pada sebagian pesantren mempunyai keunikan pada proses komunikasi santri yaitu santri akan selalu mempertanyakan permasalahannya kepada ustadz atau gurunya.¹¹ Strategi pembelajaran yang sesuai untuk santri jika mempunyai kebiasaan bertanya dan berdiskusi dengan gurunya maupun dengan temannya dalam pembelajaran matematika adalah strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam proses pembelajaran matematika.¹² Lingkungan pesantren identik dengan beraneka ragam santri yang tentu mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Adanya strategi *Everyone Is A Teacher Here* memberikan kesempatan kepada seluruh santri atau siswa yang bermukim di pesantren untuk bertindak sebagai guru atau pengajar terhadap santri atau siswa lainnya. Strategi ini bisa digunakan di dalam kelas maupun saat santri berada di pesantren atau tidak sedang dalam proses belajar mengajar secara formal.

Pada strategi *Everyone Is A Teacher Here* juga mempunyai kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dari strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah (a) santri dapat mengutarakan pendapat di depan kelas, (b) santri lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelas, (c) kemungkinan untuk mengingat pelajaran lebih besar, (d) berani mengungkapkan ide-ide yang dia miliki, kemudian disampaikan kepada teman-temannya. Sedangkan kekurangan dari *Everyone Is A Teacher Here* adalah (a) siswa kurang menghargai pendapat temannya, (b) rasa sosial santri kurang, karena santri sendiri bersifat individu, (c) waktu yang diberikan pada santri cukup lama karena santri akan bekerja sendiri, (d) tidak bisa bertukar pikiran atau ide-ide.

Langkah-langkah dalam strategi *Everyone Is A Teacher Here* meliputi, (a) guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa, (b) mengumpulkan kembali kartu tersebut dan membagikannya pada setiap siswa, (c) menunjuk beberapa santri untuk membaca kartu yang didapat dan memberi jawaban, (d) santri lain diberikan

¹¹Ali Nurdin, "Tradisi Komunikasi Di Pesantren", *Jurnal KARSA*, 23:2, (Desember, 2015), 277

¹²Sofia Edriati, dkk, "Upaya Peningkatan Pemahaman Ruang Siswa SMP Melalui Strategi *Everyone Is a Teacher Here*", *Jurnal Pelangi*, 9: 1 (Desember, 2016), 53.

kesempatan untuk memberi tanggapan atau tambahan, (e) melanjutkan dengan bergantian santri yang membacakan pertanyaan sesuai dengan durasi yang tersedia.

Terjadinya komunikasi santri baik secara lisan maupun tulisan akan muncul ketika memasuki tahap ketiga dari langkah-langkah strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu menunjuk beberapa santri untuk membaca kartu yang didapat dan memberi jawaban. Pada langkah itu, santri dapat menunjukkan kemampuan tulisnya ketika menjawab soal tes yang diberikan peneliti dan menuliskannya pada suatu lembar kertas, dan santri dapat menunjukkan kemampuan lisan dan gaya komunikasinya ketika menjelaskan di depan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti menyatakan bahwa kemampuan komunikasi siswa SMP masih kurang baik. Hal tersebut terlihat dari 25 orang siswa, hanya 1 orang yang memiliki kemampuan komunikasi matematis yang cukup sedangkan 24 orang siswa yang lainnya memiliki kemampuan matematis yang kurang baik.¹³ Piadi juga telah melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan komunikasi matematis melalui strategi *Everyone Is A Teacher Here* dengan pendekatan metakognitif siswa SMA dengan hasil peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dengan Pendekatan Metakognitif (PM) lebih baik daripada siswa yang menerapkan pembelajaran biasa (PB) secara keseluruhan.¹⁴ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisyahdi dengan judul penerapan strategi pembelajaran aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas VIII SMP Negeri 9 Padang tahun pelajaran 2012/2013 yang dalam pembahasannya ia menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* lebih baik daripada kemampuan komunikasi

¹³Imaniar Ramadhan dan, Eva Dwi Minarti, "Kajian Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran", *Journal of Medives: Jurnal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2:2. (Juli,2017), 152.

¹⁴Reky Piadi, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Pendekatan Metakognitif Siswa SMA", diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/1034/pada> tanggal 5 Desember 2109.

matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 9 Padang.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan adalah pada penelitian sebelumnya hanya membahas tentang kemampuan komunikasi matematis siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana kemampuan dan gaya komunikasi matematis dan subjeknya adalah santri.

Dari pendapat para ahli yang telah peneliti sebutkan di atas, maka komunikasi matematis sangatlah penting dimiliki oleh seorang santri supaya tidak tertinggal oleh siswa-siswa pada sekolah formal yang lainnya. Sehingga, saat ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komunikasi Matematis Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi *Everyone Is A Teacher Here***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya komunikasi santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis lisan dan tulisan santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gaya komunikasi santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis lisan dan tulisan santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

¹⁵Adella Wisyahdi, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2012/2013”, diakses dari <http://repository.unp.ac.id/7717/> pada tanggal 5 Desember 2109.

D. Manfaat Penelitian

Ada tiga manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Guru

Dapat dijadikan referensi tambahan untuk proses belajar mengajar yang melibatkan santri agar santri bisa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Juga dapat dijadikan motivasi bagi guru dalam melakukan pembelajaran agar lebih bermakna.

2. Untuk Siswa

Siswa bisa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat berinteraksi secara leluasa dengan temannya, siswa bisa lebih dekat dengan temannya dan tanpa malu untuk bertanya apapun.

3. Untuk Peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai kemampuan dan gaya komunikasi matematis santri baik secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*, kemudian penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan, maka peneliti membuat batasan sebagai berikut:

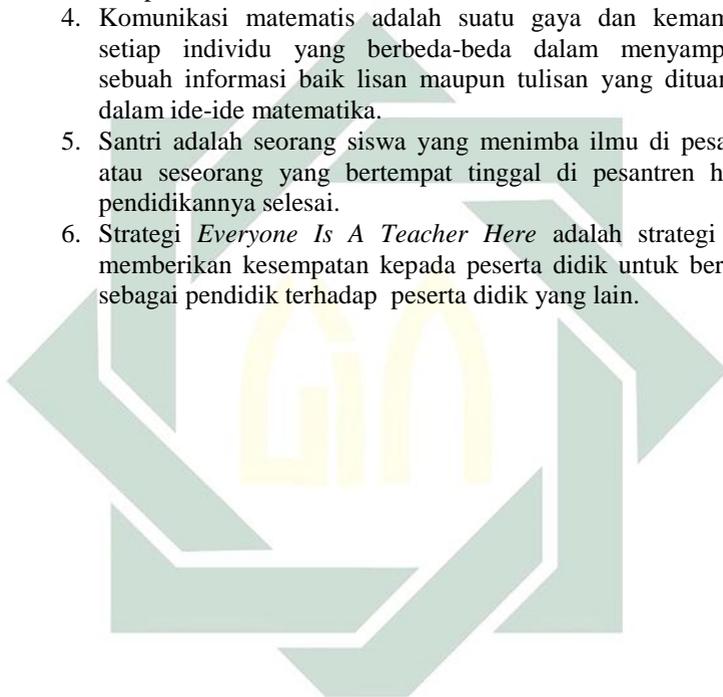
1. Materi matematika yang akan disajikan pada penelitian ini adalah materi Bentuk Aljabar pada kelas VII semester ganjil.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di pesantren salaf.
3. Teori gaya komunikasi yang dipakai adalah teori yang dikemukakan oleh Tubbs dan Sylvia.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya persepsi terhadap definisi, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu gaya dan kemampuan setiap individu yang berbeda-beda dalam menyampaikan sebuah ide atau gagasan baik lisan maupun tulisan.

2. Gaya komunikasi adalah suatu cara atau aturan yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan baik lisan maupun tulisan.
3. Kemampuan komunikasi adalah kapasitas seseorang dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan.
4. Komunikasi matematis adalah suatu gaya dan kemampuan setiap individu yang berbeda-beda dalam menyampaikan sebuah informasi baik lisan maupun tulisan yang dituangkan dalam ide-ide matematika.
5. Santri adalah seorang siswa yang menimba ilmu di pesantren atau seseorang yang bertempat tinggal di pesantren hingga pendidikannya selesai.
6. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai pendidik terhadap peserta didik yang lain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Matematis (*Communication Mathematics*)

1. Komunikasi

Menurut Musfiqon komunikasi merupakan kegiatan rutin antara dua orang atau lebih. Pada hakekatnya setiap kegiatan yang dilakukan adalah untuk memindahkan ide atau gagasan dari satu pihak ke pihak yang lain, baik antara sesama manusia, antara manusia dengan alam sekitarnya atau sebaliknya, dan disitulah proses terjadinya komunikasi. Menurut Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran tersebut dapat berupa informasi, gagasan, opini, dll yang muncul dari pikiran mereka sendiri.¹⁶

Menurut Hoveland, Janis dan Kelley komunikasi adalah: *“the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu.”* Komunikasi adalah suatu proses yang mana melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.¹⁷

Menurut Rogers dan Kincaid seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika komunikasi adalah suatu proses melakukan pertukaran informasi yang biasa dilakukan oleh dua orang atau lebih terhadap satu sama lain yang bertujuan untuk saling memberi pengertian.¹⁸ Begitu juga dengan makna komunikasi yang dikemukakan oleh Stoner yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memberi pengertian

¹⁶<https://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli.html?m=1>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2019

¹⁷Siti Aisyah, Skripsi Sarjana: *“Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Berkebutuhan Khusus (Lamban Belajar) dalam Menyelesaikan Soal Pada Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan dengan Strategi Think-Talk-Write”*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 11

¹⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), 18.

yang dilakukan dengan cara pemindahan suatu pesan tertentu.¹⁹ Menurut Widjaja komunikasi adalah hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Sejak dilahirkan manusia sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Komunikasi diibaratkan dengan urat nadi manusia, sangat penting bagi kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat bagi seseorang untuk menyampaikan apa saja yang ada dalam pikirannya atau perasaan yang dirasakan seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Komunikasi tulis adalah satu dari berbagai macam cara dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide-ide matematika yang berupa pemecahan masalah, pemahaman dan penalaran. Menulis sangat diperlukan dalam menjawab masalah-masalah atau berupa soal sekalipun.²¹ Sedangkan komunikasi lisan yaitu berkomunikasi yang diungkapkan menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka pahami sendiri. Berkomunikasi atau berdialog yang dilakukan baik antar siswa maupun dengan guru dapat meningkatkan pemahaman siswa.²²

Komunikasi menurut Effendi dan menurut Hoveland memiliki pengertian yang hampir sama yaitu proses penyaluran suatu informasi melalui seseorang dengan tujuan memberi pengertian. Sedangkan Rogers mengutarakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan informasi atau yang lainnya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik

¹⁹A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara,1993), 10

²⁰Rochajat Harun, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

²¹<http://Scmariansi-Unnes.blogspot.com/2008/11/Evaluasi-keterampilan-Menulis-Dalam-Html>. Diakses Tanggal 4 September 2019

²² H. Martinus Yamin dan Ansari, *Bansu I, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. (Jakarta: Persada Press,2008), 86

secara lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk memberi pengertian.

2. Komunikasi Matematis

Menurut Guerreiro komunikasi matematis merupakan alat bantu dalam penyampaian pengetahuan matematika atau sebagai pondasi dalam membangun pengetahuan matematika. Menurut *The Intended Learning Outcomes* (ILOs), komunikasi matematis merupakan suatu keterampilan penting dalam matematika yaitu kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide matematika yang berhubungan dengan teman-teman, guru atau yang lainnya melalui bahasa lisan maupun tulisan.²³ Komunikasi matematis adalah cara yang dilakukan siswa dalam menyatakan dan menafsirkan suatu gagasan matematika baik secara lisan maupun tulisan, baik berupa gambar, diagram, tabel, rumus, ataupun demonstrasi.²⁴

Menurut Bean dan Barth komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam hal menjelaskan suatu algoritma dan cara unik untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan dan menjelaskan persamaan, tabel, grafik, dan sajian secara fisik.²⁵ Sedangkan Sullivan dan Mousley mempertegas pendapatnya dengan mengemukakan bahwa komunikasi matematis bukan hanya untuk menyatakan ide-ide matematika melalui tulisan saja, namun komunikasi matematika adalah kemampuan siswa dalam banyak hal, contohnya kemampuan dalam bercakap, mengkonstruksikan, mengklarifikasi, menanyakan, mendengar, menggambarkan, menulis, bekerja sama dan mengungkapkan apa saja yang telah dipelajari.²⁶

²³Armia, "Komunikasi Matematis dan Kecerdasan Emosional", *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika PMIPA UNY*, (Desember,2009), 272

²⁴Prayitno, S., Suwarsono, & Siswono, T. Y. *Identifikasi Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berjenjang pada Tiap-Tiap Jenjangnya*. (Konferensi Nasional Pendidikan, 2013)

²⁵Mita Cahyani, Skripsi: "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Investigasi Kelompok Untuk Melatihkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di Kelas VII SMP PGRI 47 Surabaya". (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 28.

²⁶ Ibid

Pendapat lain yang mengungkapkan tentang komunikasi matematis adalah pendapat dari Clark yaitu komunikasi matematis merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi pada suatu lingkungan kelas seperti menghubungkan pesan-pesan melalui mendengarkan, membaca, bertanya, dan kemudian mengemukakan atau mempresentasikan, sehingga terjadilah penyampaian materi atau pesan yang berisikan tentang materi matematika yang telah dipelajari.²⁷

Menurut Sumarmo yang menyatakan bahwa kemampuan yang tergolong dalam komunikasi matematis diantaranya adalah (1) Kemampuan menyatakan situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide atau model matematika, (2) Menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan, (3) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika, (4) Membaca dengan pemahaman suatu representasi matematika tertulis. Memuat konjektur, merumuskan definisi, dan generalisasi, (5) Mengungkapkan kembali suatu uraian atau paragraf matematika dalam bahasa.²⁸

Komunikasi matematis menurut *The Intended Learning Outcomes* (ILOs) adalah keterampilan dalam mengutarakan suatu gagasan atau ide matematika. Sedangkan menurut Carlk yang mengatakan bahwa komunikasi matematis adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengutarakan pesan melalui mendengarkan, membaca, bertanya dan mengutarakan pendapatnya yang berbentuk ide atau gagasan dalam matematika. Bahkan Sumarmo juga telah menjelaskan tentang golongan yang termasuk dalam komunikasi matematis yang kemudian akan dijadikan rujukan oleh peneliti.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi matematis merupakan interaksi yang berisikan ide-ide atau gagasan yang berkaitan dengan matematika seperti yang telah

²⁷Hendik Sugiarto, Skripsi: “Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kemampuan Matematika”, (Surabaya: UNESA, 2014), 14.

²⁸Chrisna Sinaga, “Kemampuan Komunikasi Matematika (*Communication Mathematics Ability*)”, (Medan: University of Medan, 2017)

dijelaskan oleh Sumarmo yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik secara lisan maupun tulisan.

3. Gaya Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gaya adalah cara atau ragam dari sesuatu.²⁹ Menurut Norton gaya atau cara komunikasi merupakan cara seseorang dalam berinteraksi baik secara verbal maupun nonverbal atau cara seseorang dalam mengekspresikan dirinya ketika sedang melakukan interaksi dengan dirinya.³⁰ Gaya atau cara komunikasi merupakan alat bagi seseorang untuk melihat keunikan dalam diri seseorang yang lain.

Setiap manusia memiliki gaya tersendiri dalam berkomunikasi. Begitupun dengan santri, santri memiliki gaya masing-masing dalam berkomunikasi. Ada berbagai macam cara atau gaya yang biasa dilakukan oleh santri dalam mengkomunikasikan sesuatu. Keberagaman gaya atau cara santri dalam berkomunikasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, keluarga, lingkungan, pengalaman, dll.³¹

Menurut Widjaja gaya komunikasi adalah cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya sendiri dapat berupa verbal yaitu kata-kata atau nonverbal yang berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu atau bahkan penggunaan ruang dan jarak.³² Pengalaman juga dapat membuktikan bahwa gaya komunikasi sangatlah penting dan juga bermanfaat karena dapat memperlancar proses komunikasi dan juga dapat menciptakan suatu hubungan yang harmonis.

Gaya atau cara juga diartikan sebagai adat kebiasaan atau perbuatan yang sering dilakukan seseorang. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan informasi atau yang lainnya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik secara lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk memberi pengertian. Sehingga,

²⁹<https://kbbi.kata.web.id/gaya/>. Diakses pada tanggal 20 september 2019.

³⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Antar personal*, (Jakarta: PT.Adhitya Andrebina Agung, 2015), 255.

³¹Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri Di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2:6. (Januari, 2016), 385.

³²Bayu Nitin Pratiwi, "Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin", *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 5: 3. (Oktober, 2017), 379.

Gaya komunikasi adalah cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri bisa bertipe ekspresi yang berupa istilah-istilah atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman menggambarkan bahwa gaya komunikasi sangat krusial dan berguna lantaran akan memperlancar proses komunikasi dan membangun interaksi yang harmonis.³³

Pada ilmu komunikasi, menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss terdapat 6 (enam) gaya komunikasi, yaitu:³⁴

1. *The Controlling Style*

Gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan yang ditandai dengan adanya keinginan untuk membatasi, mengatur dan memaksa perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang yang menggunakan gaya ini biasa dikenal dengan sebutan *one way communicators* (komunikasi satu arah).³⁵ Orang yang memakai gaya komunikasi ini cenderung untuk hanya puas dengan menyampaikan informasi saja tanpa berharap adanya umpan balik dari orang lain.

2. *The Equalitarium Style*

Gaya komunikasi ini ditandai dengan adanya arus penyebaran pesan verbal baik secara lisan maupun tulisan yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Pada gaya komunikasi ini setiap orang dapat mengungkapkan pendapatnya, dalam situasi seperti ini kemungkinan setiap orang akan mendapat kesepakatan dan pengertian bersama.³⁶ Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini biasanya adalah orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi dan dapat menjalin hubungan baik karena dapat menerima pendapat orang lain.

³³[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/08/JURNAL%20Tiwi%20\(08-24-17-07-05-16\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/08/JURNAL%20Tiwi%20(08-24-17-07-05-16).pdf)

³⁴Ibid 379

³⁵<https://prismamika.blogspot.com/2012/04/115-6-gaya-komunikasi-menurut-steward.html> . Diakses pada tanggal 10 September 2019

³⁶ Ibid

3. *The Structuring Style*

Gaya komunikasi ini adalah gaya komunikasi terstruktur yang memanfaatkan pesan-pesan verbal baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk memantapkan suatu perintah yang harus dikerjakan. Pengirim pesan cenderung mempengaruhi agar rencana yang dibuat dapat terstruktur dan berjalan sesuai dengan rencananya.³⁷

4. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi ini adalah gaya komunikasi dinamis yang memiliki kecenderungan sifat agresif, karena pengirim pesan atau yang biasa disebut *sender* biasa memberikan stimulus atau rangsangan kepada orang lain dengan tujuan mempertegas perintahnya agar perintah yang diberikan berjalan dengan baik. Gaya dinamis ini efektif digunakan oleh seorang pemimpin atau atasan dalam mengatasi masalah-masalah yang kritis.³⁸

5. *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini mencerminkan sikap kecenderungan menerima tanggapan atau pendapat bahkan kritik dan saran dari orang lain, dari pada menuruti keinginan untuk memerintah meskipun dirinya memiliki hak untuk melakukan demikian.

6. *The Whitdrawal*

Akibat yang akan muncul jika gaya ini diterapkan adalah melemahnya tindak komunikasi pada seseorang. Artinya akan tidak ada keinginan dari orang-orang yang menggunakan gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena adanya kesulitan atau persoalan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

³⁷Ibid

³⁸Ibid

Tabel 2.1
Indikator Gaya Komunikasi Menurut Tubbs dan Sylvia

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator
1.	<i>The Controlling Style</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi terjadi satu arah 2. Bersifat mengendalikan yang ditandai dengan adanya keinginan untuk membatasi tanggapan orang lain 3. Memanfaatkan wewangnya untuk memaksa orang lain patuh pada pendapatnya 4. Tidak butuh perhatian dari orang lain 5. Mempengaruhi orang lain
2.	<i>The Equalitarium Style</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi terjadi secara dua arah, saling menghargai, akrab dan hangat 2. Terbuka, dapat mengutarakan pendapat dengan sopan 3. Memiliki sikap kepedulian dan mampu membina hubungan baik antar sesama 4. Penyampaian informasi berjalan baik
3.	<i>The Structuring Style</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objektif, tidak memihak 2. Memantapkan struktur 3. Mempertegas prosedur atau aturan yang dipakai
4.	<i>The Dynamic Style</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengendalikan, agresif 2. Menumbuhkan sikap siap untuk melakukan sesuatu 3. Efektif digunakan untuk mengatasi masalah atau persoalan yang bersifat kritis 4. Ringkas, singkat dan padat
5.	<i>The Relinquishing Style</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu bersedia menerima pendapat maupun kritik dari orang lain

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator
		2. Mendukung pendapat orang lain 3. Efektif apabila pengirim pesan sedang melakukan kerjasama dengan orang yang yang berpengetahuan
6.	<i>The Whitdrawal Style</i>	1. Berdiri sendiri / independent 2. Menghindari komunikasi 3. Mengalihkan masalah atau persoalan yang terjadi

Berdasarkan indikator gaya komunikasi yang dijelaskan oleh Tubbs dan Sylvia, maka peneliti dapat memperjelas indikator gaya komunikasi santri yang mudah untuk dipahami sehingga memudahkan observer dalam mengambil data tentang gaya komunikasi santri.

Tabel 2.2
Indikator Gaya Komunikasi Santri

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator
1.	<i>The Controlling Style</i>	1. Komunikasi terjadi satu arah 2. Memanfaatkan posisinya agar temannya mengikuti pendapatnya 3. Suka mengatur dan membatasi pendapat temannya 4. Tidak butuh perhatian dari temannya 5. Tidak berharap adanya umpan balik dari temannya
2.	<i>The Equalitarium Style</i>	1. Komunikasi terjadi secara dua arah, saling menghargai, akrab dan hangat 2. Terbuka, dapat mengutarakan pendapat dengan sopan

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator
		3. Memiliki sikap kepedulian dan mampu membina hubungan baik dengan teman yang lain 4. Penyampaian informasi berjalan baik
3.	<i>The Structuring Style</i>	1. Informasi yang disampaikan terstruktur 2. Tidak memihak
4.	<i>The Dynamic Style</i>	1. Agresif, karena terbiasa 2. Menunjukkan sikap siap untuk menyampaikan informasi 3. Penyampaian informasi ringkas, singkat dan padat
5.	<i>The Relinquishing Style</i>	1. Selalu bersedia menerima pendapat maupun kritik dari temannya 2. Mendukung pendapat temannya 3. Tidak bertindak semena-mena kepada temannya
6.	<i>The Whitdrawal Style</i>	1. Berdiri sendiri / independen 2. Menghindari komunikasi 3. Tidak suka berinteraksi dengan temannya

Menurut Norton gaya komunikasi dibagi menjadi 10 (sepuluh), yaitu (a) *Dominant*, komunikator yang dominan dalam berinteraksi. Seseorang yang seperti ini cenderung ingin menguasai apa yang dibicarakan (b) *Dramatic*, Dalam berkomunikasi cenderung terlalu berlebihan, kerap kali menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metafora, fantasi, cerita, dan permainan suara (c) *Animated Expressive*, komunikator cenderung menggunakan bahasa nonverbal untuk memberi warna lain dalam berkomunikasi, seperti pada kontak mata, ekspresi wajah, gesture tubuh dan gerak badan (d) *Open*,

komunikator bersikap terbuka, ramah tamah, tidak adanya rahasia dan *approachable*, sehingga akan timbul rasa percaya dan terbentuknya komunikasi dua arah (e) *Argumentative*, komunikator cenderung suka berpendapat atau berargumen dan agresif dalam berargumen (f) *Relaxed*, komunikator cenderung lebih tenang, sabar dan menyenangkan (g) *Friendly*, komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain termasuk argumen yang disampaikan rang lain (h) *Attentive*, komunikator dapat berinteraksi dengan orang lain dengan menjadi pendengar yang aktif, empati dan sensitif (i) *Precise*, komunikator lebih fokus pada ketelitian, dokumentasi dan bukti dalam informasi dan argumentasi dan (j) *Impression Leaving*, kemampuan seorang komunikator dalam membentuk kesan pada pendengarnya.³⁹

Berdasarkan pendapat para ahli yang menyebutkan macam-macam gaya komunikasi, bahwa ada 6 (enam) macam gaya komunikasi yaitu, *the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dinamic style, the relinguistic style*, dan *the withdrawal style*. Sedangkan terdapat 10 (sepuluh) macam gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Norton diantaranya adalah *Dominant, Dramatic, Animated Expressive, Open, Argumentative, Relaxed, Friendly, Attentive, Precise, Impression Leaving*.

4. Kemampuan Komunikasi Matematis

Komunikasi manusia tentu saja sangat diperlukan adanya alat yang berupa bahasa. Matematika merupakan salah alat bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Matematika adalah bahasa yang umum dan lazim digunakan dalam menyatakan suatu simbol dimana simbol-simbol tersebutlah yang mampu memberikan pemahaman pada setiap manusia di dunia.⁴⁰ Misalnya simbol yang digunakan matematika untuk menyatakan jumlah adalah lambang (+).

Menurut Soehardi, *abilities* atau kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan

³⁹D.D Cremer , *How Self Relevant is Fair Treatment? Social Self Esteem Moderates Interactional Justice Effects (Social Justice Research, 17, 1997)* 4

⁴⁰Hodiyanto, "Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika", *AdMathEdu*, 7:1, (Juni, 2017), 12.

secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar dan dari pengalaman. Sedangkan menurut Robins berpendapat bahwa *ability* adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.⁴¹

Menurut Poerwadarminta kemampuan memiliki arti kecakapan, kekuatan, kesanggupan dalam melakukan suatu kegiatan atau suatu kegiatan.⁴² Ahli lain yang juga mengungkapkan pengertian kemampuan adalah Jhonson yang dikutip oleh Rusyan dan Wijaya, yang di dalam kutipannya dijelaskan bahwa kemampuan adalah perilaku atau sikap rasional untuk mencapai suatu tujuan dengan syarat yang diajarkan adalah sesuai dengan situasi yang diharapkan.⁴³

Soelaiman juga mengutarakan pendapatnya yaitu kemampuan adalah sifat bawaan dari lahir yang dipelajari, sehingga dapat memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan baik fisik maupun mental.⁴⁴ Sifat setiap orang adalah berbeda-beda begitupun dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Mereka punya cara masing-masing untuk mengeksplor kemampuannya. Kemampuan juga menjadi peran utama dalam suatu kinerja tiap individu.⁴⁵

Kemampuan komunikasi matematis adalah kecakapan atau kesanggupan seorang siswa untuk dapat menafsirkan dan menyatakan gagasan matematika baik secara lisan, tulisan, atau

⁴¹Soeharti,. *Esensi Perilaku Organisasional*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Taman siswa, 2003)

⁴²Nurul Hayati, dkk. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Bagi Siswa Kelas V Semester II SLB/c YPALB Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009". (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009),7

⁴³ Ibid

⁴⁴Febriawan Dwiadi Prawito, "Pengertian Kemampuan", diakses dari <https://id.scribd.com/doc/89466477/Pengertian-kemampuan>, diakses pada tanggal 28 Juli 2019

⁴⁵ Ibid

bahkan mendemonstrasikan apa saja yang ada dalam soal matematika.⁴⁶

Menurut NCTM kemampuan komunikasi matematis atau kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari (1) kemampuan mengutarakan ide matematika melalui lisan, tulisan, maupun menggambarkan secara visual; (2) kemampuan memahami, menjelaskan, dan mempertimbangkan ide-ide matematika baik secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya; (3) Kemampuan dalam menggunakan notasi-notasi, istilah-istilah dalam matematika dan struktur-struktur lainnya, untuk menyajikan ide-ide matematika, menggambarkan hubungan-hubungan dan model-model situasi.⁴⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis adalah suatu kapasitas seseorang dalam menyelesaikan ide-ide atau gagasan yang berkaitan dengan ilmu matematika.

Ide-ide atau gagasan-gagasan matematika yang disampaikan oleh siswa juga harus dapat menarik perhatian dan meyakinkan audien. Bukan hanya itu ide - ide yang disampaikan juga harus sesuai dengan indikator komunikasi matematis.

Indikator dalam komunikasi matematika menurut Sumarmo adalah sebagai berikut:⁴⁸ (a) Menghubungkan benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika, (b) Menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik secara lisan atau tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik dan aljabar, (c) Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa simbol matematika, (d) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika, (e) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika tertulis, (f) Membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi dan generalisasi, (g)

⁴⁶Depdiknas, “Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 Tentang Penilaian Perkembang Anak Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2004), 24.

⁴⁷National Council of Teacher of Mathematics NCTM, *Principles and standart for school mathematics*, Reston, Virginia. 2000

⁴⁸Ibid hal 153

Menjelaskan dan membuat pertanyaan tentang matematika yang telah dipelajari.

Menurut NCTM, indikator-indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual.
- b. Kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan, tulisan, maupun dalam bentuk visual lainnya.
- c. Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide-ide serta menggambarkan hubungan hubungan dengan model-model situasi.

Berdasarkan ketiga indikator yang telah dijelaskan di atas, maka indikator kemampuan komunikasi matematis dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis
 1. Kemampuan mengungkapkan ide-ide matematika melalui sebuah tulisan.
 2. Kemampuan menggunakan notasi-notasi matematika, istilah-istilah matematika dan struktur-struktur dalam matematika untuk menyajikan sebuah ide-ide matematis.
 3. Kemampuan mengorganisasikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika.

Indikator kemampuan komunikasi matematis tulis tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengukur seberapa kemampuan komunikasi tulis matematis siswa. Peneliti menilai komunikasi matematis tulis siswa dengan cara tes tulis pada santri. Tes tulis ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pekerjaan mereka akan dinilai oleh observer dengan mengacu pada indikator kemampuan komunikasi matematis tulis.

⁴⁹Dwi Rachmayani, "Penerapan Pembelajaran Reciprocal teaching untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika dan Kemandirian Belajar Matematika siswa" *Jurnal Guruan UNSIKA*, 2 : 1, (November 2014), 17.

b. Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan

1. Kemampuan menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika.
2. Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika.
3. Kemampuan menyampaikan kesimpulan penyelesaian akhir masalah matematika.

Indikator kemampuan komunikasi matematis lisan tersebut dijadikan patokan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis lisan siswa. Peneliti menilai komunikasi matematis lisan siswa dengan cara observasi pada siswa. Observasi ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka pada observer yang telah ditugaskan. Proses presentasi mereka mulai awal hingga akhir dinilai observer dengan mengacu pada indikator kemampuan komunikasi matematis lisan.

Tabel 2.3
Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis

No	Kriteria kemampuan	Indikator	Sub Indikator
1.	Lisan	1. Kemampuan menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika	a. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika baik dan benar
			b. Notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika tersampaikan dengan baik
		2. Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika	. Bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian matematika baik dan

No	Kriteria kemampuan	Indikator	Sub Indikator
			benar
			b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik
		3. Kemampuan menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika	a. Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan argumen dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan baik dan benar
			b. Argumen, sanggahan atau yang disampaikan sesuai dengan konsep matematika
2.	Tulisan	1. Kemampuan mengungkapkan ide-ide matematika melalui sebuah tulisan	a. Bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan ide matematika jelas
			b. Ide matematika yang dituliskan dapat dimengerti dan tersampaikan
		2. Kemampuan menggunakan notasi-notasi matematika, istilah-istilah matematika dan struktur-struktur dalam matematika untuk menyajikan sebuah	a. Bahasa yang digunakan dalam menyajikan sebuah ide matematis dengan menggunakan notasi-notasi, istilah-istilah dan struktur-struktur dalam matematika dengan jelas

No	Kriteria kemampuan	Indikator	Sub Indikator
		ide-ide matematis	b. Ide-ide matematis yang disajikan dalam bentuk notasi-notasi, istilah-istilah dan struktur-struktur dalam matematika dapat dimengerti
		3. Kemampuan membuat pertanyaan matematika yang telah dipelajari	a. Bahasa yang digunakan dalam membuat pertanyaan matematika baik dan benar b. pertanyaan matematika yang disajikan dapat dimengerti

B. Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang jika dilakukan akan melibatkan beberapa komponen yang terdiri dari peserta didik, pengajar, tujuan pembelajaran, media pembelajara, metode pembelajaran serta evaluasi. Hal tersebut selaras dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 yang di dalamnya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pengajar dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.⁵⁰

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan atau suatu proses yang dilakukan oleh guru matematika dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik, yang pada hakikatnya tujuan guru adalah menciptakan minat, bakat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar

⁵⁰Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20

terjadi suatu interaksi baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya dalam pembelajaran matematika.⁵¹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu interaksi jika berhubungan dengan matematika akan menjadi suatu pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan guru yang mempelajari ilmu matematika yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang matematika supaya dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut David dalam dunia pendidik strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*.⁵²

Pada kamus bahasa Indonesia strategi juga dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵³ Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu trik atau cara yang digunakan guru atau pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif.⁵⁴

Menurut Bahri, strategi adalah suatu metode atau cara pokok yang harus dilakukan dalam suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵⁵ Dick dan Carey juga berpendapat bahwa strategi merupakan suatu kumpulan materi dan suatu tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran yang dipergunakan

⁵¹A. Suyitno, *Dasar – dasar Proses Pembelajaran 1*, (Semarang: UNNES Press, 2004), hal. 2

⁵²Direktur tenaga kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta

⁵³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1993) hal 965

⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta , 1989), hal 664

⁵⁵Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta. 2002) hal 5

secara bersamaan dengan tujuan mendapatkan hasil belajar pada siswa.⁵⁶

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan.

3. Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Silberman menyatakan bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.⁵⁷ Karena strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

Istilah *Everyone Is A Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti setiap orang adalah guru. Jadi strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” kepada peserta didik yang lain.

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* akan menjadikan peserta didik lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Karena pada dasarnya seluruh siswa dituntut untuk bisa bertindak layaknya guru. Dengan adanya strategi ini, siswa akan lebih berani mengutarakan pendapatnya dan menanggapi pendapat peserta didik yang lain.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat membangun merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, selain itu siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudjana mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam (1). turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. (2). terlibat dalam pemecahan masalah. (3). bertanya pada siswa

⁵⁶Ali Asrun Lubis, “Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, 1: 2 (Juli, 2013),202.

⁵⁷Ruminah, Suhardi Marli, Mastar Asran, “Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD”, *Jurnal FKIP Untan*, 3.

lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi. (4). berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah (5). melaksanakan diskusi kelompok sesuai (6). menilai kemampuan dirinya dan hasil belajar yang diperolehnya (7). melatih diri dalam memecahkan soal/masalah yang sejenis. (8). kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapi.

a. Prinsip Pokok Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Setiap metode pembelajaran memiliki beberapa prinsip yang selalu dipegang teguh. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya.
2. mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
3. mengetahui tahap pematangan (*maturity*), perkembangan, serta perubahan anak didik.
4. mengetahui perbedaan-perbedaan anak didik.

b. Tujuan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Melalui strategi *Everyone Is A Teacher Here* peserta didik diharapkan bisa lebih senang dan nyaman menerima pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Sehingga, melalui strategi *Everyone Is A Teacher Here* harapannya adalah:

1. Masing-masing peserta didik mampu dan berani menyampaikan pendapat melalui jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat olehnya.
2. Peserta didik mampu berpendapat melalui tulisannya dan dapat mengutarakannya di depan kelas.
3. Peserta didik lainnya berani mengoreksi dan mencari kesalahan peserta didik yang lain dan mengemukakan pendapatnya.
4. Peserta didik terlatih untuk menyimpulkan sebuah masalah dan hasil kajian pada suatu masalah yang sedang dikaji.⁵⁸

⁵⁸Hisyam Zaeni, dkk. "*Strategi Pembelajaran Aktif*". (Yogyakarta: Insan Madina, 2008), 60.

c. Langkah-langkah Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Terjadinya proses belajar mengajar tidak luput dari adanya serangkaian rencana pembelajaran, salah satu rencana dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang memiliki langkah-langkah dalam setiap prosesnya dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi terstruktur sesuai dengan rencana awal. Adapun langkah-langkah dalam strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah:

1. Guru membagikan kartu indeks (kertas) kepada tiap siswa. Masing-masing siswa membuat pertanyaan dalam kartu indeks tersebut mengenai materi pokok yang telah atau sedang dipelajari.
2. Kumpulkan kembali kartu tersebut dan dibagikan kembali secara acak kepada semua siswa.
3. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
4. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tambahan dan tanggapan.
5. Lanjutkan dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.⁵⁹

d. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh strategi *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu:

1. Siswa berani mengemukakan pendapat di depan kelas.
2. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada dikelas.
3. Kemungkinan untuk mengingat pelajaran menjadi besar.
4. Berani mengungkapkan ide-ide yang dia miliki, kemudian disampaikan kepada teman-temannya.

⁵⁹ Sofia Edriati, dkk. "Upaya Peningkatan Pemahaman Ruang Siswa SMP Melalui Strategi Every One Is A Teacher Here". *Jurnal Pelangi*, 9: 1, (Desember, 2016).

e. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Selain memiliki kelebihan, strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah:

1. Siswa kurang menghargai pendapat temannya.
2. Rasa sosial siswa kurang, karena siswa sendiri bersifat individu.
3. Waktu yang diberikan lebih lama, sebab siswa bekerja sendiri.
4. Tidak bisa bertukar pikiran atau ide-ide.⁶⁰

C. Santri

Masyarakat daerah pedesaan yang ada di Jawa biasa menyebut suatu kelompok komunitas muslim sebagai santri. Santri adalah sebutan bagi mereka yang taat melaksanakan perintah agama Islam.⁶¹ Istilah santri biasa digunakan untuk menyebut seorang murid atau siswa yang mengikuti pendidikan islam. Istilah ini merupakan perubahan perubahan bentuk dari kata shastrī (seorang ahli kitab suci hindu). Kata Shastrī diturunkan dari kitab Shastra yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.⁶²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata santri adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama islam.⁶³ Akan tetapi menurut seorang peneliti yang bernama John kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan menurut Fuad & Suwito NS, kata santri berasal dari kata cantrik, yang

⁶⁰Syahrudin, "Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher here* (ETH), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Crossword Puzzle (CWP) Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Darul Falah Aek Singosari", *Jurnal Analitica Islamica*, 7: 1 (Juli, 2018), 60.

⁶¹Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2: 6 (Januari, 2016), 387

⁶²Bambang Pranomo, "Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 11: 2 (Oktober, 2009), 299.

⁶³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta : Balai Pustaka), 1989

yang lain saja, mereka akan bolak balik pulang pergi dari rumah mereka masing-masing.⁶⁸

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang bermukim di pesantren yang memiliki aturan dan tata tertib serta syarat tertentu dengan tujuan menimba ilmu, mengabdikan dan ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang berkah.

D. Keterkaitan Komunikasi Matematis dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran yaitu, (a) Guru membagikan kartu indeks (kertas) kepada tiap santri. Masing-masing santri membuat pertanyaan dalam kartu indeks tersebut mengenai materi pokok yang telah atau sedang dipelajari. (b) Mengumpulkan kembali kartu tersebut dan dibagikan kembali secara acak kepada semua santri. (c) Menunjuk beberapa santri untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya. (d) Santri lain diberi kesempatan untuk memberikan tambahan dan tanggapan. (e) Melanjutkan dengan cara santri bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia. Pada langkah ketiga dan keempat santri diharapkan dapat menunjukkan kemampuan komunikasinya baik secara lisan maupun tulisan. Gaya komunikasi dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperjelas keterkaitan komunikasi matematis dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4
Keterkaitan Komunikasi Matematis dengan Strategi
Everyone Is A Teacher Here

No.	Langkah Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	Kriteria Kemampuan Komunikasi	Macam-Macam Gaya Komunikasi
1.	Guru membagikan kartu indeks (kertas)		a. <i>The controlling style</i>

⁶⁸Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2: 6 (Januari, 2016), 387

No.	Langkah Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	Kriteria Kemampuan Komunikasi	Macam-Macam Gaya Komunikasi
	kepada tiap santri		b. <i>The equalitarian style</i>
2.	Mengumpulkan kembali kartu tersebut dan dibagikan kembali secara acak kepada semua santri		c. <i>The structuring style</i>
3.	Menunjuk beberapa santri untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya	Lisan	d. <i>The dinamic style</i>
4.	Santri lain diberi kesempatan untuk memberikan tambahan dan tanggapan		e. <i>The relinguistic style</i>
5.	Melanjutkan dengan cara santri bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia dan melakukan evaluasi	Tulisan	f. <i>The whitdrawal style.</i>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan jenis penelitian ini didasari oleh tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan gaya komunikasi dan kemampuan komunikasi matematis santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan penelitian adalah:

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di MTs Hidayatul Islamiyah Sumberagung Plumpang Tuban. Adapun rincian jadwal kegiatan penelitian disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	1 Maret 2020	Permohonan izin penelitian di sekolah
2	4 Maret 2020	Pelaksanaan observasi dan tes tulis subjek 1&2

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Hidayatul Islamiyah Yayasan Nurhadi Pondok Pesantren Gunung Jati yang terletak di Dusun Dempel Desa Sumberagung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada santri kelas VII MTs Hidayatul Islamiyah Dusun Dempel Desa Sumberagung

Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan *random sampling* karena semua siswanya adalah santri. Jadi, penentuan sampel pada penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti pertama kali memasuki lapangan dan pada saat penelitian berlangsung. Caranya ialah peneliti memilih 2 (dua) santri yang akan dijadikan sebagai fokus observasi secara acak. Dengan melakukan pembelajaran seperti biasa peneliti dapat mengambil subjek secara acak dengan melihat absensi yang dimiliki guru kemudian memilih 2 subjek penelitian. Adapun 2 subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Kode
1.	A R S	Subjek S ₁
2.	A D R	Subjek S ₂

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu gaya komunikasi dan kemampuan komunikasi lisan santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*, maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati gaya komunikasi dan kemampuan komunikasi matematis lisan yang dilakukan oleh santri pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini diajukan untuk santri kelas VII jenjang MTs.

2. Tes Tulis

Tes tulis ialah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan komunikasi matematis tulis santri. Tes tulis yang diberikan berupa soal-soal berbentuk uraian yang nantinya akan membantu peneliti dalam mengukur kemampuan komunikasi tulis santri. Soal-soal yang dibuat oleh peneliti juga berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti. Pada hal ini, soal tes diberikan pada santri dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes tulis.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana komunikasi matematis lisan dan gaya komunikasi santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Sebelumnya lembar observasi ini akan divalidasi oleh para ahli untuk menghindari ketidakvalidan instrumen yang akan digunakan saat observasi.

Hasil validasi oleh validator pertama, yaitu dinyatakan perlu adanya revisi. Hal yang perlu direvisi yaitu format penulisan seperti spasi, ukuran font dan margin. Dapat dikatakan bahwa instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi. Selanjutnya untuk validator kedua dan ketiga menyatakan hal yang sama bahwa instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Tabel 3.3
Lembar Observasi Gaya Komunikasi Santri

No.	Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Gaya
1.	<i>The Controlling Style</i>	1. Komunikasi terjadi satu arah			
		2. Memanfaatkan posisinya agar temannya mengikuti pendapatnya			
		3. Suka mengatur dan membatasi pendapat temannya			

No.	Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Gaya
		4. Tidak butuh perhatian dari temannya			
		5. Tidak berharap adanya umpan balik dari temannya			
2.	<i>The Equalitarium Style</i>	1. Komunikasi terjadi secara dua arah, saling menghargai, akrab dan hangat			
		2. Terbuka, dapat mengutarakan pendapat dengan sopan			
		3. Memiliki sikap kepedulian dan mampu membina hubungan baik dengan teman yang lain			
		4. Penyampaian informasi berjalan baik			

No.	Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Gaya
3.	<i>The Structuring Style</i>	1. Informasi yang disampaikan terstruktur			
		2. Tidak memihak			
4.	<i>The Dynamic Style</i>	1. Agresif, karena terbiasa			
		2. Menunjukkan sikap siap untuk menyampaikan informasi			
		3. Penyampaian informasi ringkas, singkat dan padat			
5.	<i>The Relinquishing Style</i>	1. Selalu bersedia menerima pendapat maupun kritik dari temannya			
		2. Mendukung pendapat temannya			
		3. Tidak bertindak semena-mena kepada temannya			
6.	<i>The Whitdrawal</i>	1. Berdiri sendiri atau			

No.	Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Gaya
	<i>Style</i>	indepeden			
		2. Menghindari komunikasi			
		3. Tidak suka berinteraksi dengan temannya			

Untuk mengetahui kemampuan komunikasi lisan santri maka dilakukan observasi dengan lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Lembar Observasi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan

No.	Kriteria	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
1.	Kemampuan menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika	a. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika baik dan benar			
		b. Notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika tersampaikan dengan baik			
2.	Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian	a. Bahasa yang digunakan dalam mendiskripsika			

No.	Kriteria	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
	masalah matematika	n langkah-langkah penyelesaian matematika baik dan benar			
		b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik			
3.	Kemampuan menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika yang sesuai dengan konsep	a. Argumen, sanggahan atau pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan konsep			
		b. Menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan baik			

Pengisian skor kemampuan komunikasi matematis lisan santri berdasarkan panduan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Panduan Pemberian Skor Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan

No.	Kriteria	Sub Indikator	Keterangan	Skor
1.	Kemampuan menyampaikan notasi-notasi	a. Bahasa yang digunakan untuk	Santri tidak dapat menyampaika	0

No.	Kriteria	Sub Indikator	Keterangan	Skor
	dan istilah-istilah dalam matematika	menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika baik dan benar	n notasi-notasi dan istilah-istilah matematika	
			Santri dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah matematika dengan bahasa kurang baik dan kurang benar	1
		Santri dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah matematika dengan bahasa yang baik dan benar	2	
		b. Notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika disampaikan dengan baik	Santri tidak dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika	0
		Santri dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika namun kurang	1	

No.	Kriteria	Sub Indikator	Keterangan	Skor
			percaya diri, dengan suara yang pelan, dan kurang lancar pada beberapa bagian	
			Santri dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika dengan rasa percaya diri, dengan suara lantang, dan lancar dalam menyampaikan	2
2.	Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika	a. Bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian matematika baik dan benar	Santri tidak dapat mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika	0
			Santri dapat mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika dengan bahasa yang kurang	1

No.	Kriteria	Sub Indikator	Keterangan	Skor
			baik dan kurang benar	
			Santri mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan menyelesaikan masalah matematika dengan bahasa yang baik dan benar	2
		b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik	Santri tidak dapat mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika	0
			Santri dapat mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika namun kurang percaya diri, dengan suara yang pelan dan kurang	1

No.	Kriteria	Sub Indikator	Keterangan	Skor
			lancar dibeberapa bagian	
			Santri mendeskripsik an langkah- langkah yang digunakan dalam perhitungan menyelesaikan masalah matematika dengan percaya diri, dengan suara yang lantang, jelas dan lancar	2
3.	Kemampuan menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika yang sesuai dengan konsep	a. Argumen, sanggahan atau pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan konsep matematika	Santri tidak mampu memberikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matemataika	0
			Santri mampu memberikan argumen, sanggahan atau pertanyaan dengan cara mengklaim dengan tidak	1

No.	Kriteria	Sub Indikator	Keterangan	Skor
			memberikan alasan atau dengan cara mengklaim dengan memberikan alasan yang kurang sesuai	
			Santri mampu memberikan argumen, sanggahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan cara mengklaim dan memiliki alasan yang sesuai.	2
		b. Menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan baik	Santri tidak mampu memberikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika	0
			Santri dapat menyampaikan argumen, sanggahan atau pertanyaan yang berkaitan	1

No.	Kriteria	Sub Indikator	Keterangan	Skor
			dengan matematika namun kurang percaya diri, dengan suara yang pelan dan kurang lancar	
			Santri mampu menyampaikan argumen, sanggahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan percaya diri, dengan suara yang lantang, jelas dan lancar	2

2. Lembar Tes

Tes tulis yang dimaksud pada penelitian ini adalah tes kemampuan komunikasi matematis santri dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan komunikasi matematis tulis santri. Soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal uraian yang dibuat berdasarkan indikator komunikasi matematis. Pemberian skor pada tes tulis ini berdasarkan petunjuk pemberian skor berdasarkan pencapaian indikator komunikasi matematis. Sebelum tes tulis diberikan kepada santri maka peneliti memberikan penjelasan dan pemahaman terlebih dahulu mengenai pentingnya melakukan kegiatan ini beserta tujuan penelitiannya untuk mengantisipasi adanya kecurangan yang dilakukan santri dalam menyelesaikan

tes tulis tersebut. Lembar tes tulis ini telah divalidasi oleh para ahli.

Hasil validasi oleh validator pertama yaitu sedikit revisi pada penulisan. Sehingga validator pertama menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi. Kemudian validator kedua menyatakan bahwa instrumen perlu direvisi terkait dengan kalimat yang digunakan pada soal agar bisa ceoat dipahamai oleh santri. Sehingga validator dua menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan dengan revisi. Validator ketiga menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa revisi. Berikut adalah nama-nama validator instrumen penelitian ini.

Tabel 3.6
Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Suparto, M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Imam Rofiki, S.Si., M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3	Nurul Dakwatus S., S.Pd.	Guru Matematika MTs Hidayatul Islamiyah Sumberagung Plumpang

Berikut adalah petunjuk pemberian skor pada tes tulis yang digunakan peneliti

Tabel 3.7
Petunjuk Pemberian Skor Tes Tulis

No	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
1.	Kemampuan mengungkapkan ide-ide matematika melalui	a. Bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan ide matematika baik dan	Santri tidak menjawab	Santri mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan secara tepat	Santri mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan secara

No	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
	sebuah tulisan	benar		namun kurang lengkap dan dengan bahasa yang kurang baik	lengkap, tepat dan dengan bahasa yang baik dan benar
		b. Ide matematika yang dituliskan dapat dimengerti dan tersampaikan	Santri tidak menjawab	Santri mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan namun kurang bisa dimengerti	Santri mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan dan dapat dimengerti
2.	Kemampuan menggunakan notasi-notasi matematika, istilah-istilah matematika struktur-struktur dalam matematika untuk menyajikan sebuah	a. Bahasa yang digunakan dalam menyajikan sebuah ide matematis dengan menggunakan notasi-notasi, istilah-istilah dan struktur-struktur dalam matematika dengan jelas	Santri tidak menjawab	Santri dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika tetapi kurang tepat dan bahasa yang digunakan kurang jelas	Santri dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika dengan jelas dan tepat. bahasa yang digunakan jelas

No	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
	ide-ide mats	b. Ide-ide matematis yang disajikan dalam bentuk notasi-notasi, istilah-istilah dan struktur-struktur dalam matematika dapat dimengerti	Santri tidak menjawab	Santri dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika tetapi kurang tepat dan kurang dapat dimengerti	Santri dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika dengan tepat dan dapat dimengerti
3.	Kemampuan membuat pertanyaan matematika yang telah dipelajari	a. Bahasa yang digunakan dalam membuat pertanyaan matematika baik dan benar	Santri tidak menjawab	Santri dapat membuat pertanyaan matematika dengan bahasa yang kurang baik dan kurang tepat	Santri dapat membuat pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar
		b. pertanyaan matematika yang disajikan dapat dimengerti	Santri tidak menjawab	Santri dapat membuat pertanyaan matematika yang kurang tepat dengan bahasa yang digunakan kurang bisa dimengerti	Santri dapat membuat pertanyaan matematika dengan baik dan benar dan dapat dimengerti

Untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis tulis santri maka tabel di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang kemudian hasilnya akan dianalisis oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi yaitu kemampuan komunikasi matematis lisan santri dan gaya komunikasi santri, keduanya akan dianalisis berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis santri dan gaya komunikasi santri.

a. Analisis Data Gaya Komunikasi Santri

Hasil observasi gaya komunikasi santri dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi santri. Langkah-langkah analisis yang digunakan oleh peneliti adalah santri melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh peneliti, observer akan mengobservasi dan memperhatikan santri yang menjadi subjek penelitian sesuai dengan panduan observasi yang sudah tertera pada Tabel 3.3. Karena setiap gaya komunikasi memiliki indikator yang berbeda jumlahnya maka untuk menyamaratakan masing-masing gaya maka masing-masing gaya komunikasi dicari nilai akhirnya terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Skor}{Skor\ Maximal} \times 100$$

Setelah menemukan nilai akhir pada masing-masing gaya komunikasi matematis maka 2 nilai tertinggi akan dipilih menjadi gaya komunikasi yang akan menjadi gaya komunikasi yang dimiliki oleh santri. Menganalisis dengan melihat gaya komunikasi dengan nilai tertinggi kemudian dilihat santri yang menjadi subjek lebih cenderung tergolong dalam gaya komunikasi yang mana.

b. Analisis Data Kemampuan Komunikasi Lisan Santri

Hasil observasi kemampuan komunikasi matematis lisan santri dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis lisan santri. Langkah-

langkah analisis yang digunakan oleh peneliti adalah santri melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh peneliti, observer akan mengobservasi santri yang menjadi subjek penelitian sesuai dengan panduan observasi, menganalisis dengan melihat skor yang diperoleh oleh santri sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian menyimpulkan hasil dari observasi kemampuan komunikasi matematis lisan santri. Sesuai dengan Tabel 3.8 kategori penskoran di bawah ini.

Tabel 3.8
Kategori Penskoran

No.	Nilai	Kategori
1.	0 – 3	Rendah
2.	4 – 8	Sedang
3.	9 – 12	Tinggi

2. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes dilakukan guna mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis tulis yang dimiliki santri dan kemudian akan dijelaskan secara detail sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang indikator kemampuan komunikasi matematis dan selanjutnya peneliti menyimpulkan hasilnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis hasil tes, yaitu:

a. Pemberian Skor

Skor diberikan untuk setiap soal tes yang diberikan pada santri yang sesuai dengan jawaban santri yang berlandaskan pada bobot yang telah ditentukan oleh peneliti. Rumus dalam pemberian skor ini adalah:

$$NA = \frac{Skor}{Skor\ Maximal} \times 100$$

b. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Santri

Langkah-langkah dalam menganalisis kemampuan komunikasi matematis santri yaitu menganalisis skor sesuai dengan kriteria penskoran, menjumlah skor keseluruhan yang diperoleh santri, setelah diperoleh skor total kemudian mencari nilai akhir tes tulis, kemudian mengkategorikan nilai akhir sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.9
Kategori Penskoran Tes Tulis

No.	Nilai	Kategori
1.	$0 \leq N_A \leq 35$	Rendah
2.	$36 \leq N_A \leq 70$	Sedang
3.	$71 \leq N_A \leq 100$	Tinggi

Nilai yang diperoleh setiap santri akan dibandingkan dengan kriteria kemampuan komunikasi tulis. Kemudian peneliti akan menyimpulkan hasilnya.

G. Prosedur Penelitian

Ada 3 tahap yang akan dilalui dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan sebelum penelitian dengan tujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun persiapannya yakni sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Memilih sekolah yang akan digunakan untuk penelitian
- c. Diskusi dengan dosen pembimbing terkait dengan proposal penelitian yang akan digunakan
- d. Melakukan seminar proposal penelitian
- e. Membuat surat izin untuk melakukan penelitian
- f. Meminta izin kepada sekolah yang ingin digunakan untuk penelitian
- g. Diskusi dengan guru mata pelajaran tentang subjek dan waktu penelitian
- h. Membuat kesepakatan dengan subjek terpilih
- i. Menyusun instrumen penelitian dan menyusun RPP
- j. Melakukan validasi instrumen penelitian bersama dengan validator ahli

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini suatu penelitian akan dilaksanakan. Ada beberapa tahapan pada tahap pelaksanaan, antara lain:

- a. Melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana gaya dan kemampuan komunikasi matematis lisan santri dalam

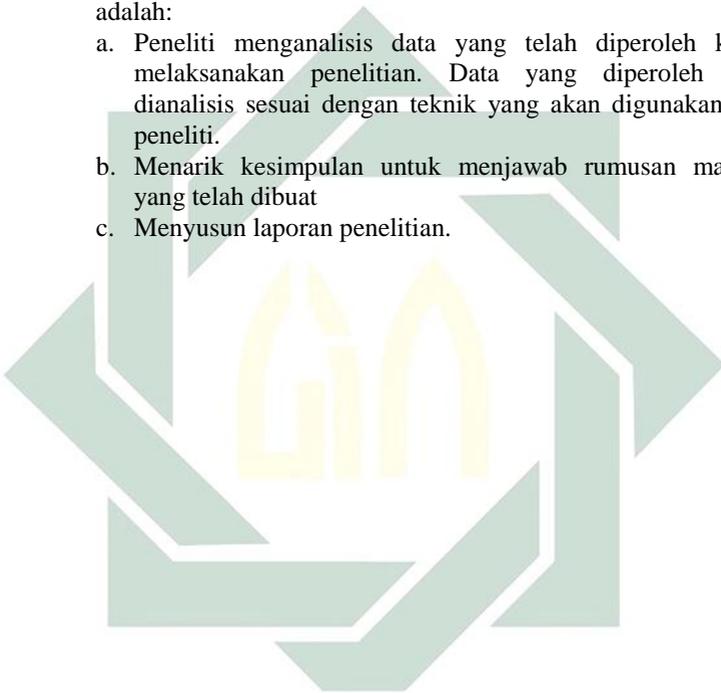
pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*

- b. Melakukan tes tulis untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis tulis santri.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Peneliti menganalisis data yang telah diperoleh ketika melaksanakan penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan teknik yang akan digunakan oleh peneliti.
- b. Menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat
- c. Menyusun laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan deskripsi data dan analisis data gaya komunikasi dan kemampuan komunikasi matematis santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Data dalam penelitian ini berupa data hasil observasi gaya komunikasi santri, data kemampuan komunikasi matematis lisan santri dan data kemampuan komunikasi matematis tulis santri yang dilakukan oleh 2 santri kelas VII MTs Hidayatul Islamiyah. Berikut ini adalah data hasil penelitian yang telah dilakukan:

A. Gaya Komunikasi Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

1. Deskripsi Data Subjek S₁

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Gaya Komunikasi Subjek S₁

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Indikator Gaya
1.	<i>The Controlling Style</i>	1. Komunikasi terjadi satu arah		√	
		2. Memanfaatkan posisinya agar temannya mengikuti pendapatnya		√	
		3. Suka mengatur dan membatasi pendapat temannya		√	

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Indikator Gaya
		4. Tidak butuh perhatian dari temannya		√	
		5. Tidak berharap adanya umpan balik dari temannya		√	
	Total Persentase		0%		
2.	<i>The Equalitarium Style</i>	1. Komunikasi terjadi secara dua arah, saling menghargai, akrab dan hangat	√		Ketika subjek S ₁ berinteraksi dengan temannya ia terlihat sangat akrab
		2. Terbuka, dapat mengutarakan pendapat dengan sopan	√		Ketika subjek S ₁ akan bertanya atau berpendapat ia selalu mengacungkan tangan terlebih dahulu
		3. Memiliki sikap kepedulian dan mampu membina hubungan	√		Ketika ada teman yang bertanya ataupun mengutarakan pendapat subjek S ₁ selalu

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Indikator Gaya
		baik dengan teman yang lain			merespon dengan baik
		4. Penyampaian informasi berjalan baik	√		Subjek S ₁ dapat menjelaskan hasil pengerjaannya di depan kelas dengan baik
	Total Persentase		100 %		
3.	<i>The Structuring Style</i>	1. Informasi yang disampaikan terstruktur		√	
		2. Tidak memihak	√		Ketika ada teman bertanya subjek S ₁ dapat merespon dengan baik tanpa membedakan
	Total Persentase		50 %		
4.	<i>The Dynamic Style</i>	1. Agresif, karena terbiasa		√	
		2. Menunjukkan sikap siap untuk menyampaikan informasi	√		Ketika subjek S ₁ diminta untuk menjelaskan hasil pengerjaannya

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Indikator Gaya
					di depan kelas ia terlihat sangat siap untuk menyampaikan informasi
		3. Penyampaian informasi ringkas, singkat dan padat	√		Penjelasan yang disampaikan subjek S ₁ tidak berbelit belit dan langsung pada poinnya
	Total Persentase		6,33 %		
5.	<i>The Relinquishing Style</i>	1. Selalu bersedia menerima pendapat maupun kritik dari temannya		√	
		2. Mendukung pendapat temannya		√	
		3. Tidak bertindak semena-mena kepada temannya	√		Subjek S ₁ memperlakukan semua temannya dengan baik
	Total Persentase		33,33 %		
6.	<i>The Whitdrawal Style</i>	1. Berdiri sendiri atau independen		√	

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Indikator Gaya
		2. Menghindari komunikasi		√	
		3. Tidak suka berinteraksi dengan temannya		√	
	Total Persentase		0 %		

Berdasarkan Tabel 4.1, Subjek S₁ memiliki gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dengan indikator komunikasi terjadi secara dua arah, saling menghargai, akrab dan hangat, terbuka, dapat mengutarakan pendapat dengan sopan, memiliki sikap kepedulian dan mampu membina hubungan baik dengan teman yang lain, penyampaian informasi berjalan baik. Kemudian, subjek S₁ memiliki gaya komunikasi *The Structuring Style* dengan indikator tidak memihak.

Setelah itu, subjek S₁ juga memiliki gaya komunikasi *The Dynamic Style* dengan indikator menunjukkan sikap siap untuk menyampaikan informasi dan penyampaian informasi ringkas, singkat dan padat. Selanjutnya, subjek S₁ juga memiliki gaya komunikasi *The Relinquishing Style* dengan indikator tidak bertindak semena-mena kepada temannya.

2. Analisis Data Subjek S₁

Berdasarkan deskripsi data di atas, pada saat pembelajaran berlangsung subjek S₁ terlihat sangat akrab dengan semua temannya, ketika ada teman yang bertanya ataupun mengutarakan pendapat subjek S₁ selalu merespon dengan baik, ketika subjek S₁ akan bertanya atau berpendapat ia selalu mengacungkan tangan terlebih dahulu, subjek S₁ juga dapat menjelaskan hasil pengerjaannya di depan kelas dengan baik. Sehingga, subjek S₁ termasuk dalam gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dengan indikator komunikasi terjadi secara dua arah, saling menghargai, akrab dan hangat, terbuka, dapat

mengutarakan pendapat dengan sopan, memiliki sikap kepedulian dan mampu membina hubungan baik dengan teman yang lain, penyampaian informasi berjalan baik.

Selanjutnya, subjek S₁ juga memiliki sikap tidak memihak ketika ada teman bertanya subjek S₁ dapat merespon dengan baik tanpa membeda-bedakan. Sehingga, subjek S₁ juga termasuk dalam gaya komunikasi *The Structuring Style*. Kemudian, ketika subjek S₁ diminta untuk menjelaskan hasil pengerjaannya di depan kelas ia terlihat sangat siap untuk menyampaikan informasi, penjelasan yang disampaikan subjek S₁ tidak berbelit-belit dan langsung pada poinnya. Sehingga, subjek S₁ termasuk dalam gaya komunikasi *The Dynamic Style* dengan indikator menunjukkan sikap siap untuk menyampaikan informasi dan penyampaian informasi ringkas, singkat dan padat. Subjek S₁ juga memperlakukan semua temannya dengan baik, tidak merasa dirinya paling bisa, sehingga subjek S₁ termasuk juga dalam gaya komunikasi *The Relinquishing Style* dengan indikator tidak bertindak semena-mena kepada temannya.

Ada beberapa indikator gaya komunikasi yang dimiliki subjek S₁ yang terdapat dalam empat gaya komunikasi yaitu, *The Equalitarium Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style* dan *The Relinquishing Style*. Jika setiap gaya komunikasi dihitung menggunakan rumus $NA = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = 100$, maka dengan $NA = \frac{4}{4} \times 100 = 100$ maka subjek S₁ memiliki gaya komunikasi *The Equalitarium Style*, dengan $NA = \frac{1}{2} \times 100 = 50$ maka subjek S₁ memiliki gaya komunikasi *The Structuring Style*, dengan $NA = \frac{2}{3} \times 100 = 66,67$ maka subjek S₁ memiliki gaya komunikasi *The Dynamic Style*, dengan jumlah persentase $NA = \frac{1}{3} \times 100 = 33,33$ maka gaya subjek S₁ memiliki komunikasi *The Relinquishing Style*.

Dari keempat gaya komunikasi yang dimiliki oleh subjek S₁, dua gaya komunikasi dengan nilai akhir tertinggi akan menjadi gaya komunikasi yang dimiliki oleh subjek S₁. Gaya komunikasi dengan nilai akhir tertinggi adalah gaya komunikasi gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dan *The*

Dynamic Style. Sehingga, subjek S₁ memiliki gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dan *The Dynamic Style*.

3. Deskripsi Data Subjek S₂

Tabel 4.2

Data Hasil Observasi Gaya Komunikasi Subjek S₂

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Indikator Gaya
1.	<i>The Controlling Style</i>	1. Komunikasi terjadi satu arah		√	
		2. Memanfaatkan posisinya agar temannya mengikuti pendapatnya		√	
		3. Suka mengatur dan membatasi pendapat temannya		√	
		4. Tidak butuh perhatian dari temannya		√	
		5. Tidak berharap adanya umpan balik dari temannya		√	
Total Persentase			0%		
2.	<i>The Equalitarium Style</i>	1. Komunikasi terjadi secara dua arah, saling	√		Ketika subjek S ₂ menjelaskan hasil pengerjaannya

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Indikator Gaya
		menghargai, akrab dan hangat			di depan kelas ia terlihat sangat membutuhkan saran dan masukan dari temannya
		2. Terbuka, dapat mengutarakan pendapat dengan sopan	√		Subjek S ₂ ketika akan mengutarakan pendapat atau bertanya selalu mengangkat tangan
		3. Memiliki sikap kepedulian dan mampu membina hubungan baik dengan teman yang lain	√		Ketika ada teman yang bertanya atau meminta pendapat subjek S ₂ dapat merespon dengan baik
		4. Penyampaian informasi berjalan baik		√	
		Total Persentase	75%		
3.	<i>The Structuring Style</i>	1. Informasi yang disampaikan terstruktur		√	
		2. Tidak memihak	√		Subjek S ₂ tidak membedakan teman, ia menerima

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Indikator Gaya
					masukan dari siapa saja
	Total Persentase		50%		
4.	<i>The Dynamic Style</i>	1. Agresif, karena terbiasa		√	
		2. Menunjukkan sikap siap untuk menyampaikan informasi		√	
		3. Penyampaian informasi ringkas, singkat dan padat		√	
	Total Persentase				
5.	<i>The Relinquishing Style</i>	1. Selalu bersedia menerima pendapat maupun kritik dari temannya	√		Subjek S ₂ ketika mengutarakan pendapat atau menjelaskan pengerjaannya ia bersedia menerima kritikan dari temannya
		2. Mendukung pendapat temannya	√		Ketika ada temannya mengutarakan pendapat subjek S ₂ selalu mendukungnya

No.	Macam-macam Gaya Komunikasi	Indikator	Ya	Tidak	Indikator Gaya
		3. Tidak bertindak semena-mena kepada temannya	√		Subjek S ₂ berteman dan akrab dengan semua temannya dan tidak membedakan teman
Total Persentase			100%		
6.	<i>The Withdrawal Style</i>	1. Berdiri sendiri atau independent		√	
		2. Menghindari komunikasi		√	
		3. Tidak suka berinteraksi dengan temannya		√	
Total Persentase			0%		

Berdasarkan Tabel 4.2, subjek S₂ memiliki gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dengan indikator komunikasi terjadi dua arah, saling menghargai, akrab dan hangat, terbuka, dapat mengutarakan pendapat dengan sopan, memiliki sikap kepedulian dan mampu membina hubungan baik. Kemudian, subjek S₂ juga memiliki gaya komunikasi *The Structuring Style* dengan indikator tidak memihak.

Selanjutnya, subjek S₂ juga memiliki gaya komunikasi *The Relinquishing Style* dengan indikator selalu bersedia menerima pendapat maupu kritik dari temannya, mendukung pendapat temannya dan tidak bertindak semena-mena kepada temannya.

4. Analisis Data Subjek S₂

Berdasarkan deskripsi data di atas, pada saat pembelajaran berlangsung ketika subjek S₂ menjelaskan hasil pengerjaannya di depan kelas ia terlihat sangat membutuhkan saran dan masukan dari temannya, ketika ada teman yang bertanya atau meminta pendapat subjek S₂ juga dapat merespon dengan baik, dan ketika subjek S₂ akan mengutarakan pendapat atau bertanya selalu mengangkat tangan. Sehingga, sikap yang dimiliki oleh subjek S₂ termasuk dalam gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dengan indikator komunikasi terjadi dua arah, saling menghargai, akrab dan hangat, terbuka, dapat mengutarakan pendapat dengan sopan, memiliki sikap kepedulian dan mampu membina hubungan baik.

Selanjutnya, subjek S₂ tidak membedakan teman, ia menerima masukan dari siapa saja yang ingin memberi masukan padanya. Sehingga, subjek S₂ termasuk dalam gaya komunikasi *The Structuring Style* dengan indikator tidak memihak. Kemudian, subjek S₂ ketika mengutarakan pendapat atau menjelaskan pengerjaannya di depan kelas ia bersedia menerima kritikan dari temannya, ia juga selalu sepatutnya dan mendukung semua pendapat temannya karena subjek S₂ tidak membedakan teman. Sehingga, subjek S₂ termasuk dalam gaya komunikasi *The Relinquishing Style* dengan indikator selalu bersedia menerima pendapat maupun kritik dari temannya, mendukung pendapat temannya dan tidak bertindak semena-mena kepada temannya.

Ada beberapa indikator gaya komunikasi yang dimiliki subjek S₂ yang terdapat dalam tiga gaya komunikasi yaitu, *The Equalitarium Style*, *The Structuring Style* dan *The Relinquishing Style*. Jika setiap gaya komunikasi dihitung menggunakan rumus $NA = \frac{Skor}{Skor\ Maximal} \times 100$, maka dengan $NA = \frac{3}{4} \times 100 = 75\%$ maka subjek S₁ memiliki gaya komunikasi *The Equalitarium Style*, dengan $NA = \frac{1}{2} \times 100 = 50\%$ maka subjek S₁ memiliki gaya komunikasi *The Structuring Style*, dengan $NA = \frac{3}{3} \times 100 = 100\%$ maka subjek S₁ memiliki gaya komunikasi *The Relinquishing Style*.

Dari ketiga gaya komunikasi yang dimiliki oleh subjek S_2 , dua gaya komunikasi dengan nilai akhir tertinggi akan menjadi gaya komunikasi yang dimiliki oleh subjek S_2 . Gaya komunikasi dengan nilai akhir tertinggi adalah gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dan *The Relinqueshing Style*. Sehingga, subjek S_2 memiliki gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dan *The Relinqueshing Style*.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data di atas maka subjek S_1 memiliki gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dan *The Dynamic Style*. Sedangkan subjek S_2 memiliki gaya komunikasi *The Equalitarium Style* dan *The Relinqueshing Style*. Dari kedua subjek tersebut subjek S_1 dan subjek S_2 memiliki kesamaan pada gaya komunikasi *The Equalitarium Style*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa santri memiliki gaya komunikasi *The Equalitarium Style*.

B. Kemampuan Komunikasi Matematis Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

1. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S_1

Berikut adalah data hasil observasi kemampuan komunikasi matematis lisan.

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan Subjek S_1

No.	Kriteria	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
1.	Kemampuan menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika	a. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika baik dan			√

No.	Kriteria	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
		benar			
		b. Notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika tersampaikan dengan baik			√
2.	Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika	a. Bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian matematika baik dan benar			√
		b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik		√	
3.	Kemampuan menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika yang sesuai dengan konsep	a. Argumen, sanggahan atau pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan konsep			√

No.	Kriteria	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
		b. Menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan baik			√

Berdasarkan Tabel 4.3, peneliti dapat mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis lisan subjek S_1 dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here* yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S_1

No.	Kriteria	Sub Indikator	Deskripsi Data
1.	Kemampuan menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika	a. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika baik dan benar	Ketika diminta guru untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas, subjek S_1 dapat menjelaskan dengan menggunakan notasi-notasi dan istilah-istilah matematika dengan bahasa yang baik dan benar
		b. Notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika tersampaikan dengan baik	Subjek S_1 dapat menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan suara lantang, dan lancar

No.	Kriteria	Sub Indikator	Deskripsi Data
2.	Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika	a. Bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian matematika baik dan benar	Bahasa yang digunakan subjek S ₁ dalam menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas baik dan benar
		b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik	Subjek S ₁ dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika di depan kelas namun kurang percaya diri, dengan suara yang agak pelan dan kurang lancar di beberapa bagian
3.	Kemampuan menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika yang sesuai dengan konsep	a. Argumen, sanggahan atau pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan konsep	Ketika subjek S ₁ memberikan sanggahan pada temannya ia dapat memberikan alasan yang sesuai.
		b. Menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan baik	Subjek S ₁ ketika menyampaikan sanggahan ia menyampaikan dengan suara yang lantang, jelas dan lancar

2. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S₁

Berikut adalah analisis data kemampuan komunikasi matematis lisan Subjek S₁.

Tabel 4.5
Analisis Data Kemampuan Komunikasi Lisan Subjek S₁

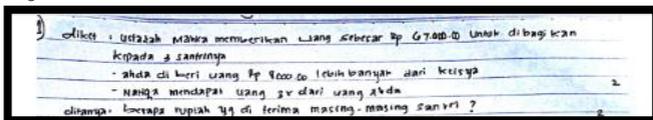
No.	Kriteria	Sub Indikator	Skor	Hasil Analisis
1.	Kemampuan menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika	a. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika baik dan benar	2	Subjek S ₁ dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah matematika dengan bahasa yang baik dan benar
		b. Notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika tersampaikan dengan baik	2	Subjek S ₁ dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika dengan rasa percaya diri, dengan suara lantang, dan lancar dalam menyampaikan
2.	Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika	a. Bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian matematika baik dan benar	2	Subjek S ₁ dapat mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan menyelesaikan masalah matematika dengan bahasa yang baik dan benar

No.	Kriteria	Sub Indikator	Skor	Hasil Analisis
		b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik	1	Subjek S ₁ dapat mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika namun kurang percaya diri, dengan suara yang pelan dan kurang lancar di beberapa bagian
3.	Kemampuan menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika yang sesuai dengan konsep	a. Argumen, sanggahan atau pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan konsep	2	Subjek S ₁ mampu memberikan argumen, sanggahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan cara mengklaim dan memiliki alasan yang sesuai.
		b. Menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan baik	2	Subjek S ₁ mampu menyampaikan argumen, sanggahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan percaya diri, dengan suara yang lantang, jelas dan lancar
	Skor Total		11	

Berdasarkan Tabel 4.5, subjek S₁ mendapatkan skor total 11. Selanjutnya, sesuai dengan kategori penskoran pada tabel yang sudah dijelaskan pada BAB III maka dengan skor 11

subjek S_1 memiliki kemampuan komunikasi matematis lisan **Tinggi**.

3. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S_1



Gambar 4.1

Jawaban Tes Tulis Soal No. 1 Indikator 1 Subjek S_1

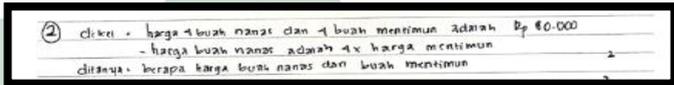
Berdasarkan Gambar 4.1, subjek S_1 pada soal nomor 1 mampu menuliskan data diketahui yaitu Ustadz Mahira memiliki uang Rp. 67.000 untuk dibagikan kepada 3 santrinya, Ahda diberi uang Rp. 8.000 lebih banyak dari Keisyah, dan Natiqah mendapatkan uang 3 kali dari uang Ahda. Subjek S_1 juga dapat menuliskan data ditanya yaitu berapa rupiah yang diterima masing-masing santri.

Gambar 4.2

Jawaban Tes Tulis Soal No. 1 Indikator 2 Subjek S_1

Berdasarkan Gambar 4.2, subjek S_1 pada soal nomor 1 mampu membuat permisalan yaitu subjek S_1 memisalkan uang Keisyah dengan p , uang Ahda dengan $x + 8000$ dan uang Natiqah dengan $3(p + 8.000) = 3p + 24.000$. Kemudian, subjek S_1 mencari nilai variabel p dengan membuat persamaan $67.000 = p + p + 8.000 + 3p + 24.000$ dan diperoleh hasil $p = 7.000$.

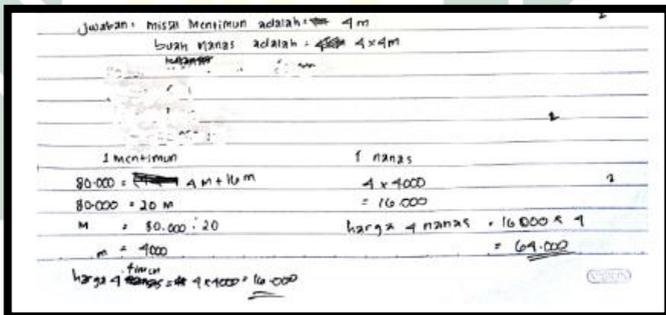
Setelah itu, subjek S_1 mencari jumlah uang masing-masing santri ustadzah Mahira dengan mensubstitusikan nilai p permisalan yang telah dibuat. Karena subjek S_1 memisalkan p adalah jumlah uang Keisya maka, jumlah uang Keisya adalah 7.000. Kemudian, jumlah uang Ahda adalah $7.000 + 8.000 = 15.000$. Jadi, uang Ahda adalah 12.000. Selanjutnya, jumlah uang Natiqa adalah $2p + 16.000 = 2(7.000) + 16.000 = 14.000 + 16.000 = 30.000$. Jadi, uang putri pertama adalah 30.000.



Gambar 4.3

Jawaban Tes Tulis Soal No. 2 Indikator 1 Subjek S_1

Berdasarkan Gambar 4.3 subjek S_1 dapat menuliskan data diketahui yaitu harga 4 buah nenas dan 4 buah mentimun adalah Rp. 80.000, harga buah nenas adalah 4 kali harga mentimun. Subjek S_1 juga dapat menuliskan data ditanya yaitu berapa harga buah nenas dan buah mentimun.

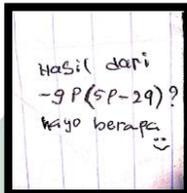


Gambar 4.4

Jawaban Tes Tulis Soal No. 2 Indikator 2 Subjek S_1

Berdasarkan Gambar 4.4, subjek S_1 pada soal nomer 2 mampu membuat permisalan yaitu subjek S_1 memisalkan mentimun dengan $4m$ dan buah nenas adalah $4 \times 4m$. Kemudian, untuk mencari harga satu buah mentimun maka subjek S_1 mencari nilai variabel m dengan membuat persamaan $80.000 = 4m + 16m$ dan diperoleh hasil $m = 4.000$. Sehingga, harga 4 mentimun adalah $4.000 \times 4 = 16.000$.

Setelah itu, subjek S_1 mencari harga nanas, karena harga nanas adalah 4 kali harga mentimun maka $4 \times 4000 = 16.000$. Sehingga, harga 4 nanas adalah $16.000 \times 4 = 64.000$.



Gambar 4.5

Pertanyaan Yang Dibuak Oleh Subjek S_1

Berdasarkan Gambar 4.5 maka, subjek S_1 dapat membuat suatu pertanyaan pada sebuah kertas yang ditujukan pada temannya yaitu hasil dari $-9p(5p - 2q)$? hayoo berapa.

4. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S_1

Berikut adalah analisis kemampuan komunikasi matematis tulis subjek S_1

Tabel 4.6

Analisis Data Kemampuan Komunikasi Tulis Subjek S_1

No	Indikator	Sub Indikator	Soal	Skor	Hasil Analisis
1.	Kemampuan mengungkapkan ide-ide matematika melalui sebuah tulisan	a. Bahasa yang digunakan dalam mengungkap kan ide matematika baik dan benar	Soal 1	2	Subjek S_1 mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan secara lengkap, tepat dan dengan bahasa yang baik dan benar
			Soal 2	2	Subjek S_1 mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan secara lengkap, tepat dan dengan bahasa yang baik dan benar

No	Indikator	Sub Indikator	Soal	Skor	Hasil Analisis
		b. Ide matematika yang dituliskan dapat dimengerti dan tersampaikan	Soal 1	2	Subjek S ₁ mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan dan dapat dimengerti
			Soal 2	2	Subjek S ₁ mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan dan dapat dimengerti
2.	Kemampuan menggunakan notasi-notasi matematika, istilah-istilah matematika dan struktur-struktur dalam matematika untuk menyajikan sebuah ide-ide matematis	a. Bahasa yang digunakan dalam menyajikan sebuah ide matematis dengan menggunakan notasi-notasi, istilah-istilah dan struktur-struktur dalam matematika dengan jelas	Soal 1	2	Subjek S ₁ dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika dengan jelas dan tepat. Bahasa yang digunakan jelas
			Soal 2	2	Subjek S ₁ dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika dengan jelas dan tepat. Bahasa yang digunakan jelas

No	Indikator	Sub Indikator	Soal	Skor	Hasil Analisis
		b. Ide-ide matematis yang disajikan dalam bentuk notasi-notasi, istilah-istilah dan struktur-struktur dalam matematik a dapat dimengerti	Soal 1	2	Subjek S ₁ dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika tetapi kurang tepat dan kurang dapat dimengerti
			Soal 2	2	Subjek S ₁ dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika tetapi kurang tepat dan kurang dapat dimengerti
3.	Kemampuan membuat pertanyaan matematika yang telah dipelajari	a. Bahasa yang digunakan dalam membuat pertanyaan matematika baik dan benar	Soal 1	2	Subjek S ₁ dapat membuat pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar
		b. pertanyaan matematika yang disajikan dapat dimengerti	Soal 1	2	Subjek S ₁ dapat membuat pertanyaan matematika dengan baik dan benar dan dapat dimengerti
Total Skor				20	

Berdasarkan Tabel 4.6, maka skor yang didapat oleh subjek S_1 adalah 20. Kemudian, untuk mencari nilai akhir maka skor yang didapat dihitung menggunakan rumus $NA = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$. Sehingga, $NA = \frac{20}{20} \times 100 = 100$. Jadi, nilai akhir yang diperoleh subjek S_1 adalah 20. Selanjutnya, sesuai dengan kategori penskoran pada tabel yang sudah dijelaskan pada BAB III maka dengan nilai akhir 100 maka subjek S_1 memiliki kemampuan komunikasi matematis tulis **Tinggi**.

5. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S_2

Berikut adalah deskripsi kemampuan komunikasi matematis lisan subjek S_2 .

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Lisan Subjek S_2

No	Kriteria	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
1.	Kemampuan menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika	a. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika baik dan benar		√	
		b. Notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika tersampaikan dengan baik		√	
2.	Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian	a. Bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan langkah-langkah		√	

No	Kriteria	Sub Indikator	Skor		
			0	1	2
	masalah matematika	penyelesaian matematika baik dan benar			
		b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik		√	
3.	Kemampuan menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika yang sesuai dengan konsep	a. Argumen, sanggahan atau pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan konsep			√
		b. Menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan baik		√	

Berdasarkan Tabel 4.7 peneliti dapat mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis lisan subjek S_2 dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here* yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan
Subjek S_2

No.	Kriteria	Sub Indikator	Deskripsi Data
1.	Kemampuan menyampaikan notasi-notasi dan istilah-	a. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan notasi-notasi dan	Ketika guru meminta subjek S_2 untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan

No.	Kriteria	Sub Indikator	Deskripsi Data
	istilah dalam matematika	istilah-istilah dalam matematika baik dan benar	kelas ia dapat menjelaskan notasi-notasi dan istilah-istilah matematika namun kurang baik dan kurang benar
		b. Notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika tersampaikan dengan baik	Ketika guru meminta subjek S ₂ untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas ia dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika namun dengan suara yang pelan, dan kurang lancar pada beberapa bagian dan terlihat kurang percaya diri
2.	Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika	a. Bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian matematika baik dan benar	Ketika guru meminta subjek S ₂ untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas ia dapat mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah namun dengan bahasa yang kurang baik dan kurang benar
		b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik	Ketika guru meminta subjek S ₂ untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas ia dapat mendeskripsikan

No.	Kriteria	Sub Indikator	Deskripsi Data
			langkah-langkah penyelesaian masalah matematika namun dengan suara yang pelan dan kurang lancar dibeberapa bagian dan terlihat kurang percaya diri
3.	Kemampuan menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika yang sesuai dengan konsep	a. Argumen, sanggahan atau pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan konsep	Subjek S ₂ mampu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan cara mengklaim dan memiliki alasan yang sesuai
b. Menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan baik		Subjek S ₂ dapat menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika namun kurang percaya diri, dengan suara yang pelan dan kurang lancar.	

6. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S₂

Berikut adalah analisis kemampuan komunikasi matematis lisan subjek S₂.

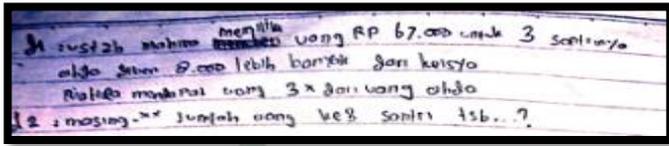
Tabel 4.9
Analisis Data Kemampuan Komunikasi Lisan Subjek S₂

No.	Kriteria	Sub Indikator	Skor	Hasil Analisis
1.	Kemampuan menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika	a. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika baik dan benar	1	Subjek S ₂ dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah matematika namun dengan bahasa yang kurang baik dan kurang benar
		b. Notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika tersampaikan dengan baik	1	Subjek S ₂ dapat menyampaikan notasi-notasi dan istilah-istilah dalam matematika namun kurang percaya diri, dengan suara yang pelan, dan kurang lancar pada beberapa bagian
2.	Kemampuan mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika	a. Bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian matematika baik dan benar	1	Subjek S ₂ dapat mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika namun dengan bahasa yang kurang baik dan kurang benar
		b. Mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik	1	Subjek S ₂ dapat mendeskripsikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika namun kurang percaya diri,

No.	Kriteria	Sub Indikator	Skor	Hasil Analisis
				dengan suara yang pelan dan kurang lancar di beberapa bagian
3.	Kemampuan menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika yang sesuai dengan konsep	a. Argumen, sanggahan atau pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan konsep	2	Subjek S ₂ mampu memberikan argumen, sanggahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan cara mengklaim dan memiliki alasan yang sesuai.
		b. Menyampaikan argumen, sanggahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan matematika dengan baik	1	Subjek S ₂ dapat menyampaikan argumen, sanggahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan matematika namun kurang percaya diri, dengan suara yang pelan dan kurang lancar
Skor Total			7	

Berdasarkan Tabel 4.9 maka, subjek S₂ mendapatkan skor total 7. Selanjutnya, sesuai dengan kategori penskoran pada tabel yang sudah dijelaskan pada BAB III maka dengan skor 7 subjek S₂ memiliki kemampuan komunikasi matematis lisan **Sedang**.

7. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S₂



Gambar 4.6

Jawaban Tes Tulis Soal No. 1 Indikator 1 Subjek S₂

Berdasarkan Gambar 4.6, subjek S₂ pada soal nomor 1 mampu menuliskan data diketahui yaitu ustadzah Mahira memiliki uang Rp. 67.000 untuk 3 santrinya, Ahda diberi uang Rp. 8.000 lebih banyak dari Keisya, dan Natiqa mendapatkan uang 3 kali dari uang Ahda. Subjek S₂ juga dapat menuliskan data ditanya yaitu berapa masing-masing jumlah uang ketiga santri tersebut.

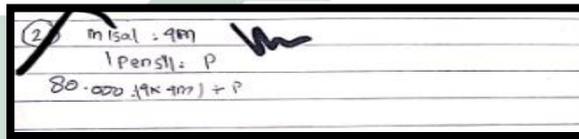
$$\begin{aligned}
 \text{Dik: uang keisya} &= x \\
 \text{uang ahda} &= x + 8.000 \\
 \text{uang natiqa} &= 3x + 16.000 \\
 &67.000 \\
 67.000 &= x + x + 8.000 + 3x + 16.000 \\
 67.000 &= 5x + 32.000 \\
 5x &= 67.000 - 32.000 \\
 5x &= 35.000 \\
 x &= 7.000 \\
 \text{uang keisya} &= 7.000 \\
 \sim \text{ahda} &= 7.000 + 8.000 = 15.000 \\
 \sim \text{natiqa} &= 2(7.000) + 16.000 \\
 &= 14.000 + 16.000 \\
 &= 30.000
 \end{aligned}$$

Gambar 4.7

Jawaban Tes Tulis Soal No. 1 Indikator 2 Subjek S₂

Berdasarkan Gambar 4.7, subjek S₂ pada soal nomor 1 mampu membuat permisalan yaitu subjek S₂ memisalkan uang Keisya dengan x , uang Ahda dengan $x + 8.000$ dan uang Natiqa dengan $3(x + 8.000) = 3x + 24.000$. Kemudian, subjek S₂ mencari nilai variabel x dengan membuat persamaan $67.000 = x + x + 8.000 + 3x + 24.000$ dan diperoleh hasil $x = 7.000$.

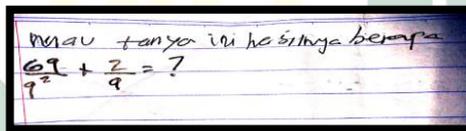
Setelah itu, subjek S_2 mencari jumlah uang masing-masing santri ustadzah Mahira dengan mensubstitusikan nilai x permisalan yang telah dibuat. Karena subjek S_2 memisalkan x adalah jumlah uang Keisya maka, jumlah uang Keisya adalah 7.000. Kemudian, jumlah uang Ahda adalah $7.000 + 8.000 = 15.000$. Jadi, uang Ahda adalah 12.000. Selanjutnya, jumlah uang Natiqa adalah $2x + 16.000 = 2(7.000) + 16.000 = 14.000 + 16.000 = 30.000$. Jadi, uang putri pertama adalah 30.000.



Gambar 4.8

Jawaban Tes Tulis Soal No. 2 Indikator 2 Subjek S_2

Berdasarkan Gambar 4.8, subjek S_2 menuliskan data misal $= 4m$, 1 pensil $= p$ dan $80.000 = (4 \times 4m) + p$.



Gambar 4.9

Pertanyaan Yang Dibuat Oleh Subjek S_2

Berdasarkan gambar 4.9 maka, subjek S_2 dapat membuat suatu pertanyaan pada sebuah kertas yang ditujukan pada temannya yaitu mau tanya ini hasilnya berapa $\frac{6q}{q^2} + \frac{2}{q} = ?$.

8. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S_2

Berikut adalah analisis kemampuan komunikasi matematis tulis subjek S_2 .

Tabel 4.10
Analisis Data Kemampuan Komunikasi Tulis Subjek S₂

No	Indikator	Sub Indikator	Soal	Skor	Hasil Analisis
1.	Kemampuan mengungkapkan ide-ide matematika melalui sebuah tulisan	a. Bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan ide matematika baik dan benar	Soal 1	2	Subjek S ₂ mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan secara lengkap, tepat dan dengan bahasa yang baik dan benar
			Soal 2	0	Subjek S ₂ tidak menjawab
		b. Ide matematika yang dituliskan dapat dimengerti dan tersampaikan	Soal 1	2	Subjek S ₂ mampu menuliskan data diketahui dan ditanyakan dan dapat dimengerti
			Soal 2	0	Subjek S ₂ tidak menjawab
2.	Kemampuan menggunakan notasi-notasi matematika, istilah-istilah matematika dan struktur-struktur dalam matematika	a. Bahasa yang digunakan dalam menyajikan sebuah ide matematis dengan menggunakan	Soal 1	2	Subjek S ₂ dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika dengan jelas dan tepat. Bahasa yang digunakan jelas

No	Indikator	Sub Indikator	Soal	Skor	Hasil Analisis
	untuk menyajikan sebuah ide-ide matematis	an notasi-notasi, istilah-istilah dan struktur-struktur dalam matematika dengan jelas	Soal 2	0	Subjek S ₂ tidak menjawab
		b. Ide-ide matematis yang disajikan dalam bentuk notasi-notasi, istilah-istilah dan struktur-struktur dalam matematika dapat dimengerti	Soal 1	1	Subjek S ₂ dapat menotasikan ide-ide matematika dan membuat suatu permodelan matematika tetapi kurang tepat dan kurang dapat dimengerti
			Soal 2	0	Subjek S ₂ tidak menjawab
3.	Kemampuan membuat pertanyaan matematika yang telah dipelajari	a. Bahasa yang digunakan dalam membuat pertanyaan matematika baik dan benar	Soal 1		Subjek S ₂ dapat membuat pertanyaan matematika dengan bahasa yang kurang baik dan kurang tepat

No	Indikator	Sub Indikator	Soal	Skor	Hasil Analisis
		b. pertanyaan matematika yang disajikan dapat dimengerti	Soal 1	2	Subjek S ₂ dapat membuat pertanyaan matematika dengan baik dan benar dan dapat dimengerti
Total Skor				10	

Berdasarkan Tabel 4.10 maka, skor yang didapat oleh subjek S₂ adalah 10. Kemudian, untuk mencari nilai akhir maka skor yang didapat dihitung menggunakan rumus $NA = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$. Sehingga, $NA = \frac{10}{20} \times 100 = 50$. Jadi, nilai akhir yang diperoleh subjek S₂ adalah 50. Selanjutnya, sesuai dengan kategori penskoran pada tabel yang sudah dijelaskan pada BAB III maka dengan nilai akhir 50 subjek S₂ memiliki kemampuan komunikasi matematis tulis **Sedang**.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Analisis Komunikasi Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Pada BAB V ini, peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan deskripsi data; (1) gaya komunikasi santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*, (2) kemampuan komunikasi matematis lisan santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*, (3) kemampuan komunikasi matematis tulis santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Berikut adalah pemaparan pembahasan data hasil penelitian:

1. Gaya Komunikasi Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada kedua subjek penelitian, subjek S₁ memiliki dua gaya komunikasi yang dominan diantaranya *The Equalitarium Style* dan *The Dynamic Style*. Subjek S₁ dapat berinteraksi dengan temannya secara baik, berkomunikasi dengan temannya juga baik, caranya berbicara cukup sopan. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari gaya komunikasi *The Equalitarium Style* yang telah dikemukakan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss yaitu gaya komunikasi ini ditandai dengan adanya arus penyebaran pesan verbal baik secara lisan maupun tulisan yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Pada gaya komunikasi ini setiap orang dapat mengungkapkan pendapatnya, dalam situasi seperti ini kemungkinan setiap orang akan mendapat kesepakatan dan pengertian bersama.⁶⁹

Subjek S₁ juga berani tunjuk tangan sebelum berpendapat, sedikit penjelasan namun dapat dimengerti dengan jelas. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri gaya komunikasi *The Dynamic Style* yaitu pengirim pesan atau yang biasa disebut *sender* biasa

⁶⁹<https://prismamika.blogspot.com/2012/04/115-6-gaya-komunikasi-menurut-steward.html> . Diakses pada tanggal 10 September 2019

memberikan stimulus atau rangsangan kepada orang lain dengan tujuan mempertegas perintahnya agar perintah yang diberikan berjalan dengan baik.⁷⁰

Subjek S₂ memiliki dua gaya komunikasi yang dominan diantaranya *The Equalitarium Style* dan *The Relinquishing Style*. Subjek S₂ dapat menerima pendapat yang berbeda dari temannya, dapat menyampaikan penjelasan dengan sopan, bila ada teman yang bertanya ia dapat menjawab dengan baik. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari gaya komunikasi *The Equalitarium Style* yang telah dikemukakan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss yaitu gaya komunikasi ini ditandai dengan adanya arus penyebaran pesan verbal baik secara lisan maupun tulisan yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Pada gaya komunikasi ini setiap orang dapat mengungkapkan pendapatnya, dalam situasi seperti ini kemungkinan setiap orang akan mendapat kesepakatan dan pengertian bersama.⁷¹ Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini biasanya adalah orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi dan dapat menjalin hubungan baik karena dapat menerima pendapat orang lain.

Subjek S₂ selalu menerima pendapat atau kritik dari temannya, sangat menghargai temannya juga. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari gaya komunikasi *The Relinquishing Style* yang telah dikemukakan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss yaitu mencerminkan sikap kecenderungan menerima tanggapan atau pendapat bahkan kritik dan saran dari orang lain, dari pada menuruti keinginan untuk memrintah meskipun dirinya memiliki hak untuk melakukan demikian.⁷²

2. Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Santri Dalam Pembelajaran Matematika Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada kedua subjek penelitian maka peneliti dapat memaparkan bahwa:

⁷⁰ibid

⁷¹ ibid

⁷² ibid

a. Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S₁

Kemampuan komunikasi matematis subjek S₁ dapat terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti dapat menemukan informasi bahwa subjek S₁ dapat menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan suara yang lantang dan lancar, notasi-notasi dan istilah-istilah matematika yang digunakan dalam menjelaskan juga yang baik dan benar sehingga dapat dimengerti dengan mudah. Subjek S₁ juga dapat menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya dengan baik namun kurang lancar di beberapa bagian sehingga membuat subjek S₁ terlihat kurang percaya diri dan agak memelankan suaranya.

Selain itu, kemampuan komunikasi lisan subjek S₁ juga terlihat ketika ia memberikan sanggahan pada temannya dan dia dapat memberikan alasan yang sesuai dan dengan suara yang lantang dan jelas ketika menyampaikannya. Sehingga, total skor yang diperoleh oleh subjek S₁ adalah 11 jadi subjek S₁ dapat dikategorikan dalam santri yang memiliki kemampuan komunikasi matematis lisan tinggi.

b. Kemampuan Komunikasi Matematis Lisan Subjek S₂

Kemampuan komunikasi matematis subjek S₂ dapat terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti dapat menemukan informasi bahwa subjek S₂ dapat menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas namun notasi-notasi dan istilah-istilah yang digunakan kurang baik dan kurang benar, ketika menyampaikan suaranya juga pelan dan kurang lancar di beberapa bagian. Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan tentang langkah-langkah penyelesaian soal juga kurang baik dan kurang benar serta suara yang dikeluarkan juga pelan dan terlihat kurang lancar di beberapa bagian.

Selain itu, ketika guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengutarakan pendapat atau bertanya subjek S₂ berani bertanya tetapi suaranya pelan dan kurang lancar seperti terlihat kurang percaya diri. Sehingga, total skor yang diperoleh subjek S₂ adalah 7 jadi subjek S₂ dapat dikategorikan dalam santri yang memiliki kemampuan komunikasi matematis lisan sedang.

3. Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Santri dalam Pembelajaran Matematika Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada kedua subjek penelitian maka peneliti dapat memaparkan bahwa:

a. Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S_1

Kemampuan komunikasi matematis tulis subjek S_1 dapat diketahui ketika subjek S_1 dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti, pada soal nomor 1 subjek S_1 mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan runtut dan jelas, subjek S_1 mampu menuliskan data diketahui dan ditanya dengan benar, juga dapat menjawab soal dengan langkah-langkah penyelesaian dan jawaban dengan benar dan dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca, begitupun dengan soal nomor 2.

Pada soal nomor 2 subjek S_1 juga dapat menuliskan data diketahui dan ditanya dengan benar sehingga subjek S_1 dapat memberikan jawaban runtut dengan baik dan benar dan juga dengan langkah-langkah penyelesaian yang tepat.

Subjek S_1 juga dapat memberikan sebuah pertanyaan matematis seputar bentuk aljabar yang dituliskan dalam sebuah kertas dengan kalimat yang baik sehingga dapat dimengerti oleh penerima soal. Dengan begitu subjek S_1 mendapat skor akhir yang sangat tinggi yang artinya subjek S_1 menguasai materi bentuk aljabar dengan baik sehingga dapat dikategorikan dalam santri yang memiliki kemampuan komunikasi matematis tulis tinggi.

b. Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Subjek S_2

Kemampuan komunikasi matematis tulis subjek S_2 dapat dilihat pada penyelesaian soal yang diberikan oleh peneliti. Pada soal nomor 1 subjek S_2 mampu menuliskan data diketahui dan ditanya dengan benar dan dapat dimengerti. Selanjutnya, subjek S_2 juga dapat membuat permisalan untuk menjawab soal dan bisa memberikan jawaban dengan langkah-langkah yang benar dan mendapatkan jawaban yang benar. Jawaban soal nomor 1 yang diberikan subjek S_2 sudah memenuhi indikator

kemampuan komunikasi matematis tulis. Namun berbeda dengan soal nomer 2.

Pada soal nomer 2, subjek S_2 hanya menuliskan permisalan saja. Subjek S_2 tidak dapat menuliskan data diketahui dan ditanya bahkan tidak bisa menjawab soal sama sekali. Sehingga, jawaban soal nomer 2 tidak dapat memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis tulis. Selain itu, subjek S_2 dapat memberikan pertanyaan matematika tentang bentuk aljabar dengan baik dan benar. Hal ini dapat menambah skor kemampuan komunikasi tulis yang dimiliki oleh subjek S_2 . Jadi skor akhir yang didapat adalah 50 sehingga subjek S_2 dapat dikategorikan dalam santri yang memiliki kemampuan komunikasi tulis sedang.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua santri memiliki gaya komunikasi matematis yang berbeda-beda, perbedaan yang dimiliki oleh santri dapat terlihat melalui proses pembelajaran menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Begitupun dengan kemampuan komunikasi matematis baik lisan maupun lisan yang dimiliki santri juga berbeda-beda.

Menurut peneliti, dengan adanya strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran ini dapat membantu santri untuk dapat berkomunikasi dengan teman dan guru dengan baik. Selama melakukan analisis data, peneliti menyadari bahwa ada kelemahan dalam penelitian ini, yaitu salah satunya adalah kurang efektifnya lembar observasi untuk mengamati subjek terkait sehingga data yang diperoleh peneliti pun kurang terperinci. Peneliti juga merasa kurang sempurna pada perincian gaya komunikasi matematis karena sulitnya mencari referensi yang relevan. Selain itu, untuk menjadi penelitian yang baik seharusnya peneliti menggunakan subjek lebih dari dua namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil subjek dua saja.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi yang dimiliki oleh santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu adalah gaya komunikasi *The Equalitarium Style*.
2. Kemampuan komunikasi matematis lisan yang dimiliki oleh santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu subjek S_1 memiliki kemampuan komunikasi matematis lisan tinggi sedangkan subjek S_2 memiliki kemampuan komunikasi matematis lisan sedang. Kemudian, kemampuan komunikasi matematis tulis yang dimiliki oleh santri dalam pembelajaran matematika strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu subjek S_1 memiliki kemampuan komunikasi matematis tulis tinggi sedangkan subjek S_2 memiliki kemampuan komunikasi matematis tulis sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka peneliti dapat mengutarakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang lain, sangat perlu adanya pertimbangan untuk dijadikan rujukan
2. Bagi peneliti lain juga perlu adanya perincian yang lebih luas terkait dengan gaya komunikasi santri
3. Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis santri
4. Subjek dari penelitian juga sebaiknya ditambah supaya ada pertimbangan hasil

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Rossy Nur., Skripsi Sarjana: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Mean Ends Analisis (MEA) dengan Strategi Process LOG untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa*” Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Aisyah, Siti., Skripsi Sarjana: “*Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Berkebutuhan Khusus (Lamban Belajar) dalam Menyelesaikan Soal Pada Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan dengan Strategi Think-Talk-Write*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Armiati, “Komunikasi Matematis dan Kecerdasan Emosional”, *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika PMIPA UNY*, (Desember,2009), 272.
- Asran, Ruminah, Suhardi Marli, Mastar., “Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD”, *Jurnal FKIP Untan*, 1-11.
- Cahyani, Mita., Skripsi: “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Investigasi Kelompok Untuk Melatihkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di Kelas VII SMP PGRI 47 Surabaya*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi* , Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Cremer, D.D., “How Self Relevant is Fair Treatment? Social Self Esteem Moderates Interactional Justice Effects”, *Social Justice Research*, Vol.17, 1997, 4
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1989
- Depdiknas, “*Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 Tentang Penilaian Perkembang Anak Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)*”, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2004.
- Direktur Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta, 2008

- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2002
- Edriati, Sofia, dkk. 2016. "Upaya Peningkatan Pemahaman Ruang Siswa SMP Melalui Strategi Every One Is A Teacher Here". *Jurnal Pelangi*. Vol. 9No. 1, Desember 2016. 52-60
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Harun, Rochajat. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Hayati, Nurul., dkk. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Bagi Siswa Kelas V Semester II SLB/c YPALB Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009". Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2009
- Hidayat, Mansur . "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2 No. 6, Januari, 2016. 385-395
- Hodiyanto, "Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika", *AdMathEdu*, Vol. 7 No. 1, Juni, 2017, 9-17.
[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL%20Tiwi%20\(08-24-17-07-05-16\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL%20Tiwi%20(08-24-17-07-05-16).pdf)
- <https://kbbi.kata.web.id/gaya/>. Diakses pada tanggal 20 september 2019.
- <http://Scmariani-Unnes.blogspot.com/2008/11/Evaluasi-keterampilan-Menulis-Dalam-Html>. Diakses Tanggal 4 September 2019.
- <https://prismamika.blogspot.com/2012/04/115-6-gaya-komunikasi-menurut-steward.html>. Diakses pada tanggal 10 September 2019.
- <https://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli.html?m=1>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2019
- Imron, A., Skripsi: "*Pergeseran Orientasi Santri Salaf dan Modern: Analisis Komparasi Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban dan Pondok Modern Internasional ar-Risalah Slahung Ponorogo*". Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Jailani, Abdur Qodir, *Peran Ulama' dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), 7-8
- Liliweri, Alo., *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: PT.Adhitya Andrebina Agung, 2015.

- Lubis, Ali Asrun. "Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 1: No. 2 (Juli, 2013), 202
- Mendikbud. *Permendikbud No.21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Guru-an Dasar dan Menengah*
- Muhakkamurohman, Ahmad., 2014. "Pesantren: Santri, Kyai dan Tradisi" *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 12 No. 2, Desember 2014. 109-118
- National Council of Teacher of Mathematics (NCTM), *Principles and standart for school mathematics*, 2000
- Poerwadarminta, W.J.S. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta,1993
- Pranomo, Bambang, 2009. "Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*.Vol. 11 NO. 2, Oktober2009, 299-307
- Pratiwi, Bayu Nitin, "Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin", *eJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 3. Oktober, 2017, 376-387
- Pratiwi, Bayu Nitin., "Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin", *eJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 3, Oktober, 2017
- Prawito, Febriawan Dwiadi "Pengertian Kemampuan", diakses dari <https://id.scribd.com/doc/89466477/Pengertian-kemampuan>, diakses pada tanggal 28 Juli 2019
- Prawito, Febriawan Dwiadi. "Pengertian Kemampuan", diakses pada tanggal 28 Juli 2019; <https://id.scribd.com/doc/89466477/Pengertian-kemampuan>; Internet.
- Rachmayani, Dwi., "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika dan Kemandirian Belajar Matematika siswa" *Jurnal Guru-an UNSIKA*, Vol. 2 No. 1, November 2014.
- Ramadhan, Imaniar & Eva Dwi Minarti. 2018. "Kajian Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran", *Jurnal of Medives: Jurnal of MathematisEducation IKIP Veteran Semarang*, Vol2 No. 2, Juli 2018. 152
- S, Prayitno., Suwarsono, & Siswono, T. Y. *Identifikasi Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berjenjang pada Tiap-Tiap Jenjangnya*. Konferensi Nasional Pendidikan, 2013.

- Sinaga, Chrisna “*Kemampuan Komunikasi Matematika (Communication Mathematics Ability)*”, (Medan: University of Medan, 2017)
- Soeharti. *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Taman siswa, 2003.
- Sugiarto, Hendik., Skripsi: “*Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kemampuan Matematika*”. Surabaya: UNESA, 2014.
- Suyitno, A.,*Dasar – dasar Proses Pembelajaran 1*. Semarang: UNNES Press, 2004.
- Syahrudin, 2018. “Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher here (ETH)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan *Crossword Puzzle (CWP)* Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Darul Falah Aek Singosari”, *Jurnal Analitica Islamica*, Vol. 7 No. 1, Juli, 2018. 60.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20
- Widjaya, A.W. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* , Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- www.hafidzuddinrazaq.wordpress.com/definisdanmaknasantri diakses pada tanggal 17 november 2018
- Yamin, H. Martinus dan Ansari, Bansu I, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Persada Press, 2008.
- Zaeni, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madina, 2008.